

**UPAYA GURU AKIDAH AKHLAK DALAM MEMBINA
AKHLAK**

**PESERTA DIDIK KELAS VIII DI MTs MA'ARIF 02
MUNTILAN**

SKRIPSI

Diajukan kepada Prodi Pendidikan Agama Islam Jurusan Studi Islam Fakultas
Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Untuk memenuhi salah satu syarat
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Disusun oleh:
Siti Amalia Annasywa S
18422016

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN STUDI ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2025**

**UPAYA GURU AKIDAH AKHLAK DALAM MEMBINA
AKHLAK**

**PESERTA DIDIK KELAS VIII DI MTs MA'ARIF 02
MUNTILAN**

SKRIPSI

Diajukan kepada Prodi Pendidikan Agama Islam Jurusan Studi Islam Fakultas
Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Untuk memenuhi salah satu syarat
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Disusun oleh:
Siti Amalia Annasywa S
18422016

Pembimbing:
Edi Safitri, S.Ag. MSI

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN STUDI ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2025**

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Siti Amalia Annasywa Syahrani

NIM : 18422016

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Agama Islam

Judul Penelitian : Upaya Guru Akidah Akhlak Dalam Membina Akhlak Peserta Didik Kelas VIII Di MTs Ma'arif 02 Muntilan

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri kecuali pada bagian yang di rujuk sumbernya. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi, maka saya siap untuk dicabut gelar kesarjanaan yang dianugrahkan danmendapatkan sanksi sesuai ketentuan yang berlaku di Unniversitas Islam Indonesia.

Demikian,pernyataan ini penulis buat dengan keadaan sadar dan tidak dipaksakan.

Yogyakarta, 03 Maret 2025

Menyatakan



Siti Amlia Annasywa Syahrani

HALAMAN PENGESAHAN



FAKULTAS
ILMU AGAMA ISLAM

Gedung K.H. Wahid Hasyim
Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia
Jl. Kaliurang km 14,5 Yogyakarta 55584
T. (0274) 898444 ext. 4511
F. (0274) 898463
E. fiai@uii.ac.id
W. fiai.uii.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi ini telah diujikan dalam Sidang Skripsi Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Program Studi Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan pada:

Hari : Rabu
Tanggal : 23 April 2025
Judul Skripsi : Upaya Guru Akidah Akhlak dalam Membina Akhlak Peserta Didik Kelas VIII di MTs Ma'arif 02 Muntilan
Disusun oleh : SITI AMALIA ANNASYWA SYAHRANI
Nomor Mahasiswa : 18422016

Sehingga dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana dari Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

TIM PENGUJI:

Ketua/Pembimbing : Edi Safitri, S.Ag, MSI
Penguji I : Drs. Aden Wijdan S.Z., M.Si
Penguji II : Siti Afifah Adawiyah, S.Pd.I, M.Pd.

(.....)
(.....)
(.....)

Yogyakarta, 23 April 2025



Dr. Drs. Asmuni, MA

REKOMENDASI PEMBIMBING

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi:

Nama : Siti Amalia Annasywa Syahrani

NIM : 18422016

Judul Skripsi : Upaya Guru Akidah Akhlak Dalam Membina Akhlak Peserta Didik Kelas VIII Di MTs Ma'arif 02 Muntilan

Menyatakan bahwa berdasarkan proses dan hasil bimbingan selama ini, serta dilakukanya perbaikan, maka yang bersangkutan dapat mendaftarkan diri untuk mengikuti munaqasah pada program Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia.

Yogyakarta, 03 Maret 2025

Dosen Pembimbing

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Edi Safitri', with a stylized flourish at the end.

Edi Safitri, S.Ag. MSI

NOTA DINAS

Yogyakarta, 03 Maret 2025

03 Ramadhan 1446 H

Hal : Skripsi

Kepada : Yth. Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia di-Yogyakarta

Assalamualaikum wr.wb

Berdasarkan penunjukan Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia dengan nomor surat: 380/Dek/60/DAATI/FIAI/III/2023 tanggal: 07 Maret 2023 atas tugas kami sebagai pembimbing skripsi saudara:

Nama Mahasiswa : Siti Amalia Annasywa Syahrani

Nomor : 18422016
Mahasiswa

Mahasiswa Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia

Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam

Tahun Akademik : 2022/2023

Judul Skripsi : Upaya Guru Akidah Akhlak Dalam Membina Akhlak Peserta Didik Kelas VIII Di MTs Ma'arif 02 Muntilan

Setelah kami teliti dan kami adakan perbaikan seperlunya, akhirnya kami berketetapan bahwa skripsi saudara tersebut di atas memenuhi syarat untuk diajukan ke sidang munaqasah Fakultas Ilmu Agama Islam Indonesia.

Demikian semoga dalam waktu dekat bisa di munaqasahkan, dan bersama ini kami kirimkan 4 (empat) eksemplar skripsi dimaksud.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Dosen Pembimbing



Edi Safitri, S.Ag., M.S.I

MOTTO

إِنَّ أَحَبَّكُمْ إِلَيَّ وَأَقْرَبُكُمْ مِنِّي مَجْلِسًا يَوْمَ الْقِيَامَةِ أَحْسَنُكُمْ أَخْلَاقًا

"Sesungguhnya, orang yang paling aku cintai dan yang paling dekat tempat duduknya dariku pada hari kiamat adalah yang terbaik akhlaknya ." (HR. Ahmad, Ibnu Hibban, Ath-Thabrani)¹

¹ Hadist Shahih yang diriwayatkan oleh Ahmad (IV/193), Ibnu Hibbah (II/231), dan Ath-Thabrani dalam Al-kabir (XXII/221). Hadist ini dishahihkan oleh Al-Albani dalam Shahih Al-Jami (1535)

HALAMAN PERSEMBAHAN



Alhamdulillah rabbil'alam, puji dan syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada kita semua, terkhusus kepada penulis, sehingga penulis selalu diberikan kesehatan dan hidayah dalam menyelesaikan skripsi ini yang menjadi salah satu syarat dalam menyelesaikan studi sarjana atau S1.

Shalawat serta salam selalu penulis haturkan kepada baginda besar kita Nabi Muhammad SAW yang telah kita nantikan syafaatnya di yaumul qiyamah.

Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia. Terima kasih telah membimbing saya selama menempuh pendidikan di Universitas Islam Indonesia.

Kepada kedua orang tua saya, Bapak Muhammad Sulkhan Fanani dan Ibu Penny Koesriniwati.

Terimakasih karena sudah memberikan doa dan semangat agar peneliti cepat menyelesaikan penelitian ini

Saudara-saudara kandungku

Siti Faiza Tunnuriya, Siti Lu'luul Hayati, Siti Choiru Khansa terimakasih atas bantuan dan doa.

ABSTRAK

UPAYA GURU AKIDAH AKHLAK DALAM MEMBINA AKHLAK PESERTA DIDIK KELAS VIII DI MTs MA'ARIF 02 MUNTILAN

Oleh:

Siti Amalia Annasywa Syahrani

18422016

Akhlak merupakan hal terpenting dalam kehidupan sehari-hari manusia, sedangkan di era teknologi yang berkembang pesat ini, anak bisa mengakses semua hal yang diinginkan tanpa menyaring informasi yang didapat. Hal itu menjadikan anak mempunyai akhlak yang kurang baik. Seharusnya pendidikan akhlak harus ada dalam diri setiap individu. Pembinaan akhlak dapat diperoleh di Sekolah yang diajarkan oleh guru. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Upaya guru Akidah akhlak dalam pembinaan akhlak peserta didik kelas VIII di MTs Ma'arif 02 Muntilan.

Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif yakni penelitian yang dimaksud untuk menyelidiki keadaan, kondisi, dan situasi sosial, yang hasilnya di paparkan dalam bentuk laporan penelitian. Penelitian ini dilaksanakan di MTs Ma'arif 02 Muntilan. Instrument yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk mendapatkan data yang memenuhi standar yang ditetapkan.

Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa 1) Upaya guru akidah akhlak dalam membina akhlak peserta didik kelas VIII adalah pembinaan langsung dalam pembelajaran akidah akhlak dan kegiatan diluar pembelajaran akidah akhlak. 2) Dampak upaya guru akidah akhlak dalam membina akhlak peserta didik kelas VIII dampak untuk diri peserta didik dan lingkungan sekitar. 3) Kendala guru akidah akhlak dalam membina akhlak peserta didik kelas VIII adalah faktor internal seperti tidak terlalu mendengarkan atau malas, dan faktor eksternal berupa dilihat dari latar belakang setiap lingkungan peserta didik.

Kata Kunci: *Upaya Guru Akidah Akhlakl, Pembinaan Akhlak*

ABSTRACT

EFFORTS OF THE MORAL CREED TEACHER IN BUILDING THE MORALS OF CLASS VIII STUDENTS AT MTS MA'ARIF 02 MUNTILAN

By:

Siti Amalia Annasywa Syahrani

18422016

Morals are the most important thing in human daily life, while in this era of rapidly developing technology, children can access everything they want without filtering the information they get. This makes children have bad morals. Moral education should be in every individual. Moral development can be obtained at school taught by teachers. This study aims to describe the efforts of Aqidah Akhlak teachers in fostering the morals of class VIII students at MTs Ma'arif 02 Muntilan.

The method used is qualitative descriptive, namely research intended to investigate the circumstances, conditions, and social situations, the results of which are presented in the form of research reports. This research was conducted at MTs Ma'arif 02 Muntilan. The instruments used were observation, interviews, and documentation to obtain data that met the established standards.

The results of the study showed that 1) The efforts of Aqidah Akhlak teachers in fostering the morals of class VIII students are direct development in learning Aqidah Akhlak and activities outside of learning Aqidah Akhlak. 2) The impact of the efforts of the aqidah akhlak teacher in fostering the morals of class VIII students, the impact on the students themselves and the surrounding environment. 3) The obstacles of the aqidah akhlak teacher in fostering the morals of class VIII students are internal factors such as not listening too much or being lazy, and external factors such as being seen from the background of each student's environment.

Keywords: *Efforts of the Aqidah Akhlak Teacher, Moral Development*

KATA PENGANTAR

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ
وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Alhamdulillah rabbil'alam, puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT. Yang telah melimpahkan Rahmat dan Karunia-Nya. Shalawat serta salam semoga terlimpah curahkan kepada baginda Nabi Agung Muhammad SAW yang kita nanti-nantikan syafa'atnya di yaumul qiyamah nanti. Sehingga saya dapat menyelesaikan penelitian skripsi ini dengan tanpa ada kendala dalam penyelesaiannya.

Penelitian yang berjudul “**Upaya Guru Akidah Akhlak Dalam Membina Akhlak Peserta Didik Kelas VIII Di MTs Ma'arif 02 Muntilan**” ditulis dalam rangka memenuhi tugas akhir perkuliahan serta untuk memperoleh gelar stara satu (S1) Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd). Penelitian ini tidak akan terselesaikan tanpa melibatkan banyak pihak yang membantu penyelesaiannya. Karena itu, kami mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D., selaku Rektor Universitas Islam Indonesia
2. Bapak Dr. Drs. Asmuni, MA selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia
3. Bapak Dr. Anton Priyo Nugroho, S.E., M.M. selaku Ketua Jurusan Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia
4. Ibu Mir'atun Nur Arifah, S.Pd.I., M.Pd.I., selaku ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Unniversitas Islam Indonesia
5. Bapak Edi Safitri, S.Ag. MSI., selaku dosen pembimbing yang penuh kebijaksanaan, ketelatenan dan kesabaran telah berkenan meluangkan

waktunya untuk memberikan bimbingan, pengarahan serta memberi petunjuk demi terselesaikannya penulisan skripsi ini.

6. Segenap Dosen Fakultas Ilmu Agama Islam yang telah dengan penuh keikhlasan membimbing dan mencurahkan ilmunya kepada peneliti.
7. Bapak Nur Subkhan, S.TP., selaku Kepala MTs Ma'arif 02 Muntilan yang telah memberikan waktu dan informasi kepada peneliti
8. Ibu Hindasah, S.Ag., selaku Guru Akidah Akhlak yang telah memberikan waktu dan informasinya kepada peneliti.
9. Almarhumah Ibu Ummi Toyibah, Almarhumah Ibu Marjannah, Almarhum Bapak Djamhari, Almarhum Bapak Abdul Wahid, selaku nenek dan kakek yang selalu mendoakan dan membantu saya selama proses kuliah.
10. Ibu Erni Koesriniwati dan Bapak Andy yang telah memberikan semangat selama mengerjakan skripsi
11. Hindun, Muhammad Fauzi Ardiansyah, Ragil, Cindy, Nina, Khusnia, Daning, Dina yang telah memberikan semangat dan motivasi kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan, walaupun penulis sudah berusaha dengan semaksimal mungkin membuat yang terbaik. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati dan tangan terbuka, penulis mengharapkan kritik dan saranyang membangun dari semua pihak agar dapat menjadi motivasi bagipenulis untuk lebih baik dalam berkarya. Akhirnya, penulis berharap mudah-mudahan dalam penyusunan skripsi yang sederhana ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Amin.

Yogyakarta, 03 Maret 2025

Penulis



Siti Amalia Annasywa S

DAFTAR ISI

HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
REKOMENDASI PEMBIMBING	v
NOTA DINAS	vi
MOTTO.....	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	viii
ABSTRAK	ix
ABSTRACT.....	x
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xiii
BAB I	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6
E. Sistematika Pembahasan	7
BAB II.....	9
KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	9
A. Kajian Pustaka.....	9
B. Landasan Teori.....	18
BAB III.....	33
METODE PENELITIAN.....	33
A. Jenis Penelitian dan Pendekatan.....	33
B. Tempat atau Lokasi Penelitian	35
C. Informan Penelitian.....	35
D. Teknik Penentuan Informan	35
E. Teknik Pengumpulan Data	36
F. Keabsahan Data.....	39
G. Teknik Analisis Data.....	40
BAB IV	44

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	44
A. Profil Sekolah.....	44
B. Hasil Penelitian	56
C. Pembahasan.....	70
BAB V.....	75
KESIMPULAN DAN SARAN.....	75
A. KESIMPULAN	75
B. SARAN	76
DAFTAR PUSTAKA	77

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Akhlak merupakan hal terpenting dalam kehidupan sehari-hari manusia, dari akhlak kita bisa mengetahui tingkat keimanan kepada Allah SWT. Dengan akhlak yang baik akan menuntun manusia untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Dilihat dari lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat bisa mempengaruhi akhlak seseorang, maka perlunya membentuk lingkungan yang baik bagi kehidupan masyarakat. Pembinaan akhlak dibentuk dari lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat yang baik agar terbentuk akhlak yang baik.

Pentingnya pembinaan akhlak sangat penting dilaksanakan sejak anak masuk dalam jangkauan orang tua lalu dikhususkan pada sekolah agar lebih terstruktur untuk pembinaan akhlak. Diera disrupsi ini hampir sebagian orang memiliki dan mengoperasikan elektronik sebagai media untuk mencari informasi ataupun hiburan. Mayoritas penggunaannya adalah anak usia sekolah karena dituntut oleh keadaan dimana belajar pada saat ini dengan mengoperasikan elektronik ataupun gadget.

Segala sesuatu yang ada di internet lebih global informasinya, ada hal negatif maupun positif sesuai dengan masing-masing anak dalam menggunakan media elektronik. Khususnya adalah media sosial dan game,

kedua hal ini akan menjadi dampak negative bagi pengguna khususnya anak sekolah.

Dampak dari media sosial dan game dapat membuat kecanduan yang menimbulkan konflik, masalah *privacy* dan rentan terhadap pengaruh buruk dari orang lain serta menimbulkan kenakalan remaja. Meningkatnya kenakalan remaja dipengaruhi oleh beberapa pihak, perubahan mental dan fisik remaja cenderung tidak mengenal ataupun mengetahui masing-masing jati diri anak. Ketidak mampuan remaja dalam mengenal jati dirinya sendiri mendorong dirinya untuk melakukan segala cara yang belum mereka rasakan dan mereka ketahui.

Berikut adalah faktor dari penyebab kenakalan remaja yang biasanya disebabkan oleh faktor internal (faktor yang berasal dari remaja itu sendiri) dan faktor eksternal (faktor yang berasal dari luar):

1. Faktor Internal

- a. Krisis identitas

Perubahan dari sifat biologis dan sosiologis pada diri remaja yang memungkinkan terjadinya dua bentuk integrasi. Yang pertama terbentuknya sebuah perasaan akan konsistensi dalam kehidupannya. Yang kedua tercapainya identitas peran. Kenakalan remaja terjadi karena remaja gagal akan tercapainya integritas kedua.

b. Kontrol diri yang lemah

Remaja yang tidak bisa mengetahui dan membedakan tingkah laku yang dapat diterima dengan yang tidak dapat diterima akan terseret pada perilaku yang disebut dengan kenakalan. Begitupun dengan mereka yang memahami perbedaan kedua tingkah laku tersebut, namun tidak dapat mengembangkan kontrol diri untuk berperilaku sesuai dengan pengetahuannya.

2. Faktor Eksternal

a. Lingkungan keluarga

Keadaan lingkungan keluarga yang menjadi sebab dari timbulnya kenakalan remaja seperti broken home, rumah tangga yang berantakan dapat disebabkan oleh kematian ayah atau ibunya, keluarga yang diliputi konflik.

b. Kerasnya ekonomi keluarga yang kurang mencukupi hal ini merupakan sumber yang memicu terjadinya kenakalan remaja.

c. Pengaruh dari lingkungan sekitar, bergaul dengan teman sebaya yang kurang baik dapat mempengaruhi perilaku dan watak remaja ke dalam hal yang negatif.

d. Bermain media sosial dan game, dapat memicu kenakalan remaja karena adanya rasa ingin meniru hal yang dianggapnya menarik tanpa mengatui dampak yang diperoleh².

² Muh Adnan Hudain dkk, *Psikologi Pendidikan*, (Padang: Redaksi,2023),Hal 69

Hal ini dapat menjadi fokus upaya guru untuk membina akhlak anak selama di sekolah karena banyaknya hal yang perlu dibimbing dalam pembentukan akhlak. Oleh karena itu peneliti mengambil judul mengenai “upaya guru Akidah Akhlak dalam membina akhlak di MTS Maarif 02 Muntilan”.

Pada saat di sekolah khususnya peserta didik kelas VIII karena pada dasarnya kelas VIII tergolong usia remaja dimana masa peralihan dari masa kanak-kanak menjelang dewasa. Masa yang rawan dan kritis karena perkembangan emosi dan karakter yang masi belum stabil. Dan menjadi sebuah pertimbangan bahwa posisi kelas VIII berada pada posisi pertengahan, tingkat dari adaptasi yang stabil, masih berada pada taraf yang penyesuaian diri, masa transisi terhadap lingkungan dan proses belajar.

Peneliti memilih tempat penelitian di MTs Ma’arif 02 Muntilan dikarenakan peneliti berasal dari wilayah ataupun daerah yang sama degan MTs Maa’rif 02 Muntilan maka cukup mengetahui kondisi perkembangan pendidikan di wilayah tersebut dan madrasah tidak hanya fokus kepada pendidikan umum saja namun juga menjunjung nilai-nilai keagamaan.

MTs Ma’arif 02 Muntilan memenuhi kriteria yang peneliti cari yaitu sekolah yang menerapkan kegiatan untuk menunjang pembinaan akhlak peserta didik, memiliki visi “*Berakhlakul kharimah, cerdas dan terampil*” hali ini sesuai dengan fokus penelitian, dan memiliki keunggulan prestasi di tingkat kecamatan dan kabupaten dibidang

kepemimpinan dan kelompok regu. Pembinaan akhlak di MTs Ma'arif 02 Muntilan menunjang akan keberlanjutan program pembinaan akhlak untuk mendukung pembentukan karakter.

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

Fokus penelitian adalah penekanan pada sudut yang lebih luas dan lebih tentang suatu fenomena yang menjadi objek penelitian³. Fokus penelitian dalam skripsi ini ialah Upaya guru dalam membina akhlak Peserta Didik kelas VIII di MTs Ma'arif 02 Muntilan. Sedangkan Pertanyaan penelitian adalah mengarahkan peneliti untuk membantu dalam pengumpulan data⁴. Berikut pertanyaan penelitian terdapat tiga hal, yaitu:

1. Bagaimana upaya guru Akidah Akhlak dalam membina akhlak peserta didik kelas 8 MTs Ma'arif 02 Muntilan?
2. Bagaimana dampak upayaguru Akidah Akhlak dalam membina akhlak peserta didik kelas 8 di MTs Ma'arif 02 Muntilan?
3. Bagaimana kendala guru Akidah Akhlak dalam membina akhlak peserta didik kelas 8 MTs Ma'arif 02 Muntilan?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa tujuan yaitu:

1. Untuk mendeskripsikan upaya yang dilakukan guru Akidah Akhlak dalam membina akhlak peserta didik kelas 8 MTs Ma'arif 02 Muntilan

³ Galang Surya Gumilang, 2016, "Metode Penelitian Kualitatif Dalam Bidang Bimbingan Dan Konseling", *Jurnal Fokus Konseling*, 2 (2), 146

⁴ Galang Surya Gumilang, 2016, "Metode Penelitian Kualitatif Dalam Bidang Bimbingan Dan Konseling", *Jurnal Fokus Konseling*, 2 (2), 147

2. Untuk mendeskripsikan dampak dari upaya yang dilakukan guru Akidah Akhlak dalam membina akhlak peserta didik kelas 8 di MTs Ma'arif 02 Muntilan.
3. Untuk mendeskripsikan apakah ada kendala guru Akidah Akhlak dalam membina akhlak peserta didik kelas 8 MTs Ma'arif 02 Muntilan

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini bermanfaat sebagai bentuk sumbangan pemikiran studi/kajian terkait dengan upaya yang dilakukan guru dalam membina akhlak peserta didik dan menambah wawasan terkait upaya guru dalam membina akhlak peserta didik.

2. Manfaat Praktis

- a. Manfaat Untuk Guru

Sebagai bahan bacaan untuk meningkatkan kualitas diri dan menjadikan motivasi baik guna meningkatkan upaya guru dalam membina akhlak peserta didik selama di Madrasah.

- b. Manfaat Untuk Madrasah

Sebagai bahan pertimbangan dan saran untuk meningkatkan upaya guru dalam pembinaan akhlak peserta didik di MTs Ma'arif 02 Muntilan

- c. Manfaat Untuk Peneliti

Sebagai kajian penunjang untuk meningkatkan kualitas diri sebagai calon pendidik yang baik serta menambah pengetahuan peneliti selaku mahasiswi Pendidikan Agama Islam. Terlebih jika nantinya peneliti ditempatkan di wilayah yang sama seperti MTs Ma'arif 02 Muntilan.

d. Manfaat Untuk Peneliti Selanjutnya

Sebagai bahan referensi dan mengembangkan penelitian ini dengan mencari fokus penelitian yang berbeda.

E. Sistematika Pembahasan

Tujuan dari penulisan sistematika pembahasan ini adalah untuk memberikan gambaran secara umum dan menyeluruh mengenai pokok-pokok permasalahan yang akan dibahas serta mempermudah penyusunan skripsi dengan harapan skripsi ini nantinya dapat tersusun dengan baik, rapi, dan mudah dimengerti.

Selanjutnya agar dalam skripsi ini menyeluruh dan terpadu, maka disusun berdasarkan sistematika sebagai berikut:

1. Bab I, merupakan Pendahuluan yang berisi; Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Pembahasan.
2. Bab II, berisi mengenai Kajian Pustaka yang didalamnya memuat informasi-informasi penelitian sejenis yang telah dilakukan peneliti

sebelumnya, Landasan Teori terkait dengan upaya guru dalam pembinaan akhlak peserta didik.

3. BAB III, merupakan Metode Penelitian yang berisi; Jenis Penelitian dan Pendekatan, Lokasi Penelitian, dan Informasi Penelitian.
4. BAB IV, merupakan Hasil dan Pembahasan, berisi paparan dan analisis temuan dari hasil literatur dan lapangan
5. BAB V, merupakan Penutup terdiri dari kesimpulan dan saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

Untuk mendukung penyusunan skripsi ini terdapat penjelasan dan fokus serta masalah penelitian tentang upaya guru akidah akhlak dalam membina akhlak peserta didik terdapat pada beberapa karya ilmiah yang telah diteliti sebelumnya. Dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa hasil dari penelitian terdahulu sebagai dasar dalam melaksanakan penelitian, serta sebagai acuan untuk membedakan fokus dan masalah pada penelitian yang akan diteliti.

Hasil penelitian terdahulu serta perbedaan fokus dan permasalahan penelitian adalah sebagai berikut:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Rizki Ramaziani (2020) berjudul “Strategi guru aqidah Akhlak Dalam Membina Akhlak Islamiyah Siswa Kelas VII MTsN Samahani”. Tujuan dari penelitian terdahulu adalah untuk mengetahui apa saja strategi dan kendala guru akidah akhlak di MTsN Samahani dalam membina akhlak islamiyah para siswanya. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitaitif dengan jenis penelitian deksirptif dan menggunakan pendekatan naturalistic. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kepala MTsN Samahani, Dewan Guru MTsN Samahani, Wali Kelas VII MTsN Samahani. Tehnik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini

adalah Observasi, Wawancara dan Dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi guru dalam pembinaan akhlak islamiyah siswa kelas VII di MTsN Samahani adalah adanya Pembinaan khusus, Pembinaan secara umum, Memberi nilai, Memberi pujian dan hadiah, Pengajaran dihubungkan dengan pembinaan akhlak, didikan bacaan Al-Quran, Menyajikan pengajaran secara sistematis dan terencana, Menggunakan alat peraga, Mengadakan selingan-selingan, Memberi nasehat. Adapun hasil penelitian ini masih kurang atau rendah karena tidak sesuai dengan nilai-nilai islamiyah. Sebagai salah satu contoh masih terdapat beberapa siswa yang tidak mematuhi aturan sekolah, berkata kotor, masih suka berkelahi dengan teman sebayanya, kurang sopan terhadap guru. Beberapa kendala guru akidah akhlak dalam membina siswa kelas VII adalah adanya peraturan yang dibuat oleh sekolah namun masih kurang ketat dalam pelaksanaannya sehingga peserta didik sendiri masih melakukan pelanggaran. Dengan kendala ini solusi dari guru sendiri dengan membuat peraturan dibuat oleh guru ketika bertemu saat mata pelajaran akidah akhlak⁵. Persamaan penelitian ini adalah dilihat dari kajian yang sama terkait Strategi ataupun upaya guru Akidah akhlak dalam membina siswa serta metode penelitian dan teknik pengumpulan data. Sedangkan perbedaan penelitian terdahulu dengan sekarang adalah lokasi penelitian dan objek penelitian.

⁵ Rizki Ramaziani, *Strategi Guru Aqidah Akhlak Dalam Membina Akhlak Siswa Kelas VII MTsN Samahani*, Skripsi, Banda Aceh: Unniversitas Islam Negeri AR-Raniry Darussalam, 2020.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Annis Triasih Wulandari (2022) berjudul “Upaya Guru Akidah Akhlak Dalam Membina Akhlak Peserta Didik Di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Al-Hikmah Bandar Lampung”. Tujuan dari penelitian terdahulu antara lain adalah: untuk mengetahui keadaan akhlak peserta didik, upaya akhlak yang dilakukan guru akidah akhlak dan kendala dalam membina akhlak di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Al Hikmah Bandar Lampung. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Sumber data pada penelitian ini adalah Kepala Madrasah, Guru mata pelajaran Akidah akhlak dan Peserta didik kelas VIII A Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Al-Hikmah Bandar Lampung tehnik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya guru akidah akhlak dalam membina akhlak peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Al-Hikmah Bandar Lampung adalah peserta didik menunjukkan keadaan yang cukup bagus namun masi terdapat beberapa siswa melakukan pelanggaran aturan yang telah disepakati bersama. Terdapat juga beberapa kendala karena banyaknya pengaruh dari pihak luar atau anak non pondok dan kurang perhatian dari beberapa pengurus pondok serta keluarga, karena guru sendiri sudah menjalankan upaya pembinaan akhlak sesuai dengan kurikulum⁶. Persamaan penelitian ini adalah dilihat dari kajian yang sama yaitu terkait dengan upaya guru

⁶ Annis Triasih Wulandari, *Upaya Guru Akidah Akhlak Dalam Membina Akhlak Peserta Didik Di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Al-Hikmah Bandar Lampung*, Skripsi, Bandar Lampung: Unniversitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2022.

Akidah Akhlak dalam membina peserta didik serta metode penelitin dan tehnik pengumpulan data. Sedangkan perbedaanya adalah lokasi penelitian dan jenis penelitian.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Nurul Vatimatun Hasanah (2021) yang berjudul “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlak Siswa Kelas VIII A (Studi Kasus Di MTs Ma’arif NU 01 Kertanegara Kabupaten Purbalingga)”. Hasil penelitian ini bertujuan antara lain untuk mengetahui upaya guru Pendidikan Agama Islam, apa saja factor pendukung dan penghambat proses pembinaan akhlak siswa di MTs Ma’arif NU 01 Kertanegara Kabupaten Purbalingga. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (Field Research) dan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif. Sumber data pada penelitian ini adalah Bapak Kepala Madrasah, Guru Pendidikan Agama Islam, Guru BK dan Siswa Kelas VIII A MTs Maarif NU 01 Kertanegara Kabupaten Purbalingga. Tehnik pengumpulan data yang digunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukan bahwa guru PAI di MTs Maa’rif NU 01 Kertanegara Kabupaten purbalingga, Purbalingga dilakukan dengan membiasakan mengucapkan salam, melakukan shalat berjamaah, membiasakan himtak, membiaskaan membaca kitab kuning dan Al-Quran, mentaati peraturan sekolah serta sosialisasi sekolah. Faktor yang mendukung dalam pembinaan akhlak ini adalah himtak, guru selalu mengingatkan siswa serta kegiatan ekstrakurikuler. Sedangkan faktor

penghambat dalam penelitian ini adalah kurangnya pengetahuan agama dan perhatian dari orang tua siswa, faktor dari adanya kemajuan teknologi⁷. Persamaan penelitian ini adalah dilihat dari kajian yang sama yaitu terkait dengan upaya guru dalam membina akhlak siswa serta metode penelitian, teknik pengumpulan data dan jenis penelitian. Sedangkan perbedaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu adalah lokasi penelitian serta salah satu sumber data penelitian.

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Imam As'ad Al-Abror (2019) yang berjudul "Upaya Guru Akidah Akhlak Dalam Membimbing Perilaku Keagamaan Pada Siswa Kelas XI Di MA AL-Um Bengkulu Utara". Tujuan dari penelitian tersebut antara lain untuk mengetahui apa saja upaya guru Akidah akhlak dalam membimbing perilaku keagamaan shalat 5 waktu dan menghormati serta menghargai orang yang lebih tua, untuk mengetahui faktor penghambat guru dalam membimbing perilaku keagamaan siswa kelas XI, untuk mengetahui solusi dari faktor penghambat guru dalam membimbing perilaku keagamaan siswa kelas XI. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan jenis penelitian field research dan pendekatan kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini adalah Kepala Madrasah, Guru akidah akhlak dan siswa kelas XI di MA Al-Um Bengkulu Utara. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, interview dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi siswa kelas XI menggunakan

⁷ Nurul Vatimatun Hasanah, *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlak Siswa Kelas VIII A (Studi Kasus Di MTs Ma'rif NU 01 Kertanegara Kabupaten Purbalingga)*, Skripsi, Yogyakarta: Unniversitas Islam Indonesia, 2021

cara pemberian nasihat, membangun kebiasaan baik, mencontohi hal yang baik, adanya fasilitas yang memadahi serta menjalin komunikasi dengan berbagai pihak, dan fokus untuk kegiatan beribadah peserta didiknya⁸. Persamaan penelitian ini ialah dilihat dari metode penelitian, jenis penelitian, tehnik pengumpulan data serta terkait dengan upaya guru dalam membina akhlak siswa. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang ialah lokasi penelitian dan fokus penelitiannya.

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Mirna Kwairumaratu (2021) yang berjudul “Upaya Akidah Akhlak Dalam Membina Akhlak Peserta Didik Di Sekolah MTs Al-Khairat Oki Lama Kecamatan Wesama Kabupaten Buru Selatan”. Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui bagaimana upaya guru akidah akhlak dalam membina akhlak peserta didik di MTs Al-Khairat Oki Lama Kabupaten Buru Selatan Kecamatan Wasema. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan persuasive. Sumber data pada penelitian ini adalah Kepala MTs Al-Khairaat Oki Lama, Guru Akidah Akhlak MTs Al-Khairaat Oki Lama, Siswa kelas VII dan VIII MTs Al-Khairaat Oki Lama. Tehnik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukan bahwa menunjukan bahwa guru Akidah Akhlak dengan memberikan nasihat, memberikan contoh tauladan yang baik bagi siswanya sesuai dengan

⁸ Imam As’ad Al-Abror, *Upaya Guru Akidah Akhlak Dalam Membimbing Perilaku Keagamaan Pada Siswa Kelas XI Di MA Al-Um Bengkulu Utara*, Skripsi, Bengkulu: Institut Agama Islam Negeri, 2019

ajaran agama islam itu sendiri⁹. Persamaan penelitian ini ialah dilihat dari kajian yang sama yaitu upaya guru akidah akhlak dalam membina akhlak siswa, metode penelitian dan tehnik pengumpulan data. Perbedaan penelitian sekarang dengan yang dahulu ialah dilihat dari lokasi penelitian dan juga jenis penelitian yang dilakukan.

Keenam, penelitian ini dilakukan oleh Muhammad Gusti Pratama (2021) yang berjudul “Upaya Guru Akidah Akhlak Dalam Membina Akhlak Siswa Di MTs Islahuddinyyah Pondok Aren Pada Masa Pandemi”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan perhatian guru akidah akhlak dalam proses pembelajaran akidah akhlak dan memberikan informasi kepada peserta didiknya bahwa keberhasilan dari sebuah pendidikan tidak hanya dilihat berdasarkan nilai raport saja melainkan akhlak yang baik juga harus diperhatikan. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan jenis penelitian kualitatif dan pendekatan deskriptif. Sumber data pada penelitian ini adalah Guru Akidah Akhlak, Guru IPS, Waka Kurikulum, BK. Teknik pengumpulan data wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian ini adalah masih terjadi peristiwa kenalakan anak di MTs Islahuddiniyyah maka dari itu guru mencari upaya dengan memberikan tauladan, pembaharuan peraturan sekolah, memberikan motivasi kepada peserta didik serta pentingnya komunikasi dengan wali murid karena sama-sama membina

⁹ Mira Kwairumaratu, *Upaya Guru Akidah Akhlak Dalam Membina Akhlak Peserta Didik Di Sekolah MTs Al- Khairat Oki Lama Kecamatan Kecamatan Wasema Kabupaten Buru Selatan*, Skripsi, Ambon: Institut Agama Islam Negeri Ambon, 2021

akhlak putra putrinya¹⁰. Persamaan penelitian ini adalah dilihat dari kajian penelitian yaitu upaya guru akidah akhlak dalam membina akhlak siswa, tehnik pengumpulan data dan metode penelitian. Perbedaan penelitian terdahulu dengan sekarang adalah dilihat dari lokasi penelitian, jenis penelitian dan beberapa sumber data penelitian.

Ketujuh, penelitian yang dilakukan oleh Muhamamd Reza (2021) yang berjudul “Upaya Guru Akidah Akhlak Dalam Membina Akhlak Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah AKhlak Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Tanjung Jabung Barat Provinsi Jambi”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui upaya guru akidah akhlak serta mengetahui fakro pendukung, penghambat dan solusi guru akidah akhlak dalam membina akhlak siswa pada mata pelajaran akidah akhlak di Madrasah Aliyah Negeri 1 Tanjung Jabung Barat Provinsi Jambi. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitataif dengan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif. Sumber data penelitian ini adalah Kepala Madrasah, Guru Akidah Akhlak, siswa dan Staf TU. Tehnik pengumpulan data ialah wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukan bahwa bentuk pelaksanaanya masih tergolong cukup baik serta kendala guru dalam pembinaan akhlak, siswa masih kurang sadar hal yang dianggap baik dan tidak baik lalu solusi ataupun upaya guru melaksanakanya dengan baik yaitu salah satu contohnya dengan

¹⁰ Muhammad Gusti Pratama, *Upaya Guru Akidah Akhlak Dalam Membina Akhlak Siswa MTs Islahuddinyyah Pondok Aren Pada Masa Pandemi*, Skripsi, Jakarta: Unniversitas Muhammadiyah Jakarta, 2021

pembiasaan serta memberikan motivasi kepada siswa ¹¹. Persamaan penelitian ini adalah dilihat dari kajian yang sama yaitu terkait dengan upaya guru akidah akhlak dalam membina akhlak siswa, metode penelitian serta tehnik pengumpulan data. Perbedaan penelitian sekarang dengan terdahulu adalah dilihat dari lokasi penelitian serta salah satu sumber data penelitian.

Kedelapan, penelitian yang dilakukan oleh Miftahul Naim (2019) yang berjudul “Upaya Guru Akidah Akhlak Dalam Pembinaan Akhlak Siswa Di MTs Muhammadiyah Metro” hasil penelitian ini bertujuan antara lain untuk mengetahui upaya guru akidah akhlak, untuk mengetahui factor pendukung dan penghambat guru akidah akhlak dala, pembinaan akhlak siswa MTs Muhammadiyah Metro. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitataif dengan jenis penelitian lapangan (field research) dan pendekatan kualitatif. Sumber data pada penelitian ini adalah guru akidah akhlak dan siswa di MTs Muhammadiyah Metro. Tehnik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa cara guru akidah akhlak di MTs Muhamamdiyah Metro adalah menanamkan nilai karakter secara umum, untuk menghasilkan akhlak yang baik bagi siswanya. Caranya dengan memberikan motivasi, memberikan latihan untuk membentuk

¹¹ Muhamamd Reza, *Upaya Guru Akidah Akhlak Dalam Membina Akhlak Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di Madrasah Aliyah Negri 1 Tanjung Jabung Barat Provinsi Jambi*, Skripsi, Jambi: Unniversitas Thaha Saifuddin Jambi, 2021

kebiasaan, memberi nasihat dan bimbingan¹². Persamaan penelitian ini adalah dilihat dari kajian yang sama yaitu dengan memfokuskan pada upaya guru akidah akhlak dalam membina akhlak siswa, teknik pengumpulan data, dan jenis penelitian. Sedangkan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah dilihat dari lokasi penelitian dan juga sumber data.

B. Landasan Teori

1. Akhlak

a. Pengertian Akhlak

Pada dasarnya akhlak adalah hal yang dipelajari sebelum anak masuk dalam dunia pendidikan di sekolah. Karena akhlak sendiri tertanam karena perilaku orang tua sehari-hari dan lingkungan sekitarnya. Berikut adalah pengertian dari akhlak itu sendiri, akhlak menurut bahasa berasal dari kata *khuluk* yang berarti watak, perilaku maupun kebiasaan. Sedangkan menurut istilah itu sendiri akhlak adalah perbuatan ataupun tingkah laku yang sudah ada pada diri seseorang dan melekat karena dilakukan dan dipertahankan secara terus menerus¹³.

Berikut pengertian Akhlak menurut dari beberapa ahli:

1. Menurut Ibnu Muskawaih

¹² Miftahul Naim, *Upaya Guru Akidah Akhlak Dalam Pembinaan Akhlak Siswa Di MTs Muhammadiyah Metro*, Skripsi, Metro: Institusi Agama Islam Negeri Metro, 2019

¹³ Nuryantikan, dkk., *Strategi Penerapan Akhlak Islami "Sadar Sampah" Di Sekolah Islam Terpadu*, (Indramayu: Penerbit Adab, 2021), hal 41

Pengertian akhlak menurut beliau adalah suatu perilaku mental yang mendorong manusia untuk melakukan perbuatan-perbuatan tanpa lebih dahulu dipikirkan kemudian dipertimbangkan, sikap ini tidak dapat dilahirkan dari naluri sejak lahir dan dapat juga dari kebiasaan melalui latihan-latihan dalam keseharian.

2. Menurut Miqdad Yaljin

Pengertian akhlak menurut beliau adalah bukan suatu perbuatan lahir tetapi perbuatan dari hati yang diiringi oleh niat, iradah dan tujuan yang diharapkan dengan didasari rasa tanggung jawab dan penghargaan.

3. Menurut Ahmad Haliby

Pengertian akhlak menurut beliau adalah akhlak berasal dari jiwa manusia didapatkan bisa diperoleh karena pemberian Allah SWT (bawaan) ataupun dengan melalui latihan.

4. Menurut Imam Al-Ghazali

Pengertian akhlak menurut beliau adalah suatu sifat yang tertanam didalam jiwa manusia, yang dapat melahirkan suatu perbuatan yang gampang dilakukan tanpa memerlukan pikiran dan pertimbangan. Maka jika sifat tersebut melahirkan suatu tindakan terpuji menurut ketentuan rasio dan norma agama, dinamakan dengan akhlak yang baik, tetapi melainkan jika

orang melahirkan tindakan yang buruk maka dinamakan akhlak yang buruk.

5. Menurut Amin abu Lawi

Pengertian akhlak menurut beliau adalah menurut dari prespektif Islam mempunyai nilai samawi yang bersumber dari Al-Quran, dengan suatu landasan kepada hukum dan kepada ketetapan syariat hukum yang lima yaitu: wajib, sunnah, mubah, makruh dan haram karena itulah realitas akhlak¹⁴.

Perbuatan yang terus menerus itu dilakukan setiap hari karena itu kebiasaan pada diri seseorang, jika hal baik melekat pada diri seseorang dan dilakukan secara terus menerus maka seseorang itu dapat dikategorikan sebagai manusia yang memiliki akhlak mulia. Kebalikanya jika seseorang mempunyai kebiasaan melakukan hal buru sampai melekat kepada diri seseorang tersebut maka seseorang itu akan dikategorikan sebagai manusia yang memiliki akhlak tercela. Sebagai salah satu contoh sumber dari akhlak kebaikan itu terdapat dari kitab-kitab suci Al-Quran, sunnah nabi, akal pikiran seseorang yang selalu berfikir positive. Hal ini pemicu untuk manusia melakukan perbuatan yang baik.

Diambil dari kajian akhlak menurut Imam Al-Ghazali yang berlandaskan Al-Quran dan As-Sunnah yang terdapat dalam

¹⁴ Khoirtotu Alkahfil Qurun, *Asma Allah Rahman Rahim Dan Filsafat Akhlak*, (Jakarta: Guepedia,2021), Hal 39-41

kitab *Ihya Ummuludin*. Beliau berpendapat bahwa akhlak tidak hanya sekedar perbuatan, kemampuan berbuat, dan juga pengetahuan namun menggabungkan dirinya dengan situasi jiwa yang siap dalam memunculkan perbuatan-perbuatan, dan situasi itu harus melekat sedemikian rupa sehingga perbuatan yang muncul pada dirinya tidak bersifat sesat melainkan menjadi kebiasaan baik dalam kehidupan sehari-hari. Dan beliau menempatkan akhlak bukan sebagai tujuan akhir manusia dalam perjalanan hidupnya melainkan sebagai sebuah alat untuk mendukung fungsi tertinggi jiwa dalam mencapai kebenaran tertinggi, *ma'rifat Allah*, yang didalamnya manusia akan mencapai sebuah kedamaian dan kebahagiaan¹⁵.

Dari penjelasan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa pendidikan akhlak terhadap anak harus diajarkan dan diperhatikan sedini mungkin agar anak-anak memiliki kebiasaan yang melekat pada dirinya hal-hal yang baik seperti tidak pernah meninggalkan ibadah kepada Allah SWT, berbuat baik, dan menjadi pribadi yang selalu berproses untuk menjadi seseorang yang patuh dengan peraturan-peraturan yang dibuat untuk membentuk akhlak lebih baik lagi.

¹⁵ Yoke Suryadarma, 2015. "Pendidikan Akhlak Menurut Imam Al-Ghazali", *Jurnal At-Ta'dib*, 10 (2), 369-370

Sesuai dengan dalil dalam Al-Quran yang terdapat dalam surat Al-ahzab ayat 21 yang menjelaskan bahwa Nabi Muhammad adalah sauri tauladan bagi umat manusia.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ
وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya:

“Sungguh pada pribadi Rasulullah kamu dapatkan teladan yang agung bagi orang-orang yang mengharapka Ridha Allah, hari kemudian dan yang banyak mengingat-Nya”¹⁶

Contoh dari amal baik selama kita menjadi manusia adalah Rasulullah SAW, beliau adalah role model bagi seluruh umat manusia. Dari beliau juga kita dapat belajarn bagaimana menjadi manusia yang memiliki akhlak baik dan menghindari akhlak yang tercela. Di dalam surat ini kita juga bisa mengambil kebiasaan-kebiasaan baik Rasulullah SAW. Hal ini menjadi penting bagi pihak-pihak sekolah dalam memperhatikan akhlak peserta didik untuk selalu menjadikan Rasulullah suri tauladan bagi kehidupan manusia.

b. Ruang Lingkup Akhlak

Didalam agama Islam akhlak memiliki dua bagian yaitu akhlak yang baik (Akhlak Mahmudah) dan akhlak yang buruk (Akhlak Mazmumah), pada dasarnya Allah membekali manusia

¹⁶ Tim Penerjemah Al-Quran UII, *Al-Quran dan Tafsir*, (Yogyakarta: UII Press, 1991), hal 748

dengan akhlak yang baik namun pada akhirnya manusia dapat menentukan pilihan akan berperilaku buruk ataupun berperilaku baik¹⁷. Apapun perilaku yang dilakukan oleh manusia kepada Allah, kepada makhluk Allah ataupun kepada sesama manusia akan bertimbang balik kepada dirinya sendiri. Setiap perbuatan yang baik akan mendapatkan balasan berupa pahala sedangkan jika seseorang berperilaku buruk maka akan mendapatkan dosa bagi dirinya sendiri. Hal ini merupakan tabungan seseorang selama hidup di Dunia lalu kemudian hari akan dihitung di akhirat nanti.

Adapun akhlak dalam kehidupan sehari-hari yang dapat digolongkan menjadi 3 macam diantaranya adalah:

1) Akhlak terhadap Allah SWT

Allah menciptakan manusia semata-mata memiliki tujuan untuk beribadah kepada-Nya, hal ini merupakan kewajiban yang harus dilakukan oleh setiap manusia untuk mewujudkan bentuk terimakasih kepada Allah SWT dengan cara meyakini sepenuh hati adanya Allah dengan keesaanNya, kesempurnaanNya dan kekuasaanNya hal ini merupakan bentuk kita sebagai manusia berakhlak kepada Allah SWT¹⁸.

Bentuk untuk menunjukan manusia memiliki akhlak mahmudah dalam hubungan manusia kepada Allah adalah sebagai berikut:

¹⁷ Nurhayati, 2014, "Akhlak Dan Hubungannya Dengan Aqidah Dalam Islam", *Jurnal Mudarrisuna*, 4(2) , 295

¹⁸ Indra Satia Pohan, *Aqidah Akhlak Pada Madrasah*, (Medan: UMSU Press,2022),hal:71

- a) Taat terhadap perintah Allah dengan istiqomah menjalankan perintahNya.
- b) Mempunyai rasa tanggung jawab atas apa yang telah diamanahkan oleh Allah SWT kepada manusia.
- c) Ridha terhadap ketentuan Allah SWT karena segala sesuatu yang dilakukan manusia di muka bumi ini terjadi atas dasar Ridha Allah
- d) Selalu bertaubat kepada Allah karena manusia sendiri tidak luput dari kesalahannya terhadap Allah maupun itu sengaja atau tidak disengaja.
- e) Senantiasa selalu membaca Al-Quran ¹⁹

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa yang memberikan manusia kehidupan dan kesejahteraan selama di dunia ini adalah Allah SWT maka dari itu wajib bagi umat manusia untuk senantiasa berakhlak baik terhadap Allah SWT.

2) Akhlak Terhadap Manusia

Interaksi atau sebuah hubungan yang berbentuk horizontal sering ditemui dalam kehidupan sehari-hari dengan sesama makhluk lainnya dibagi menjadi berikut:

- a) Akhlak sesama manusia

Manusia sejatinya diciptakan oleh Allah SWT sebagai makhluk social maka dari itu dalam kehidupan sehari-hari

¹⁹ Indra Satia Pohan, *Aqidah Akhlak Pada Madrasah*, (Medan: UMSU Press, 2022), hal: 73

manusia tidak jauh akan pertolongan dari manusia ataupun makhluk lainya. Maka dari itu janganlah berperilaku semena-mena terhadap sesama, kasar atau berbicara terlalu keras dengan orang lain.

b) Akhlak terhadap alam sekitar

Alam sendiri merupakan pertanda dan pengetahuan yang terdapat pemahaman bahwa alam semesta merupakan pertanda akan kekuasaan Allah SWT²⁰.

Dapat ditarik kesimpulan bahwa pada dasarnya manusia jika telah memiliki akhlak yang baik terhadap penciptanya maka secara tidak langsung juga akan melakukan hal baik bagi sesama manusia maupun sesama makhluk lain.

3) Akhlak Terhadap Keluarga

Keluarga adalah bagian dari berlangsungnya kehidupan manusia itu sendiri, terbentuknya akhlak manusia itu sendiri bermula dari keluarga, lantas ini merupakan bentuk penyempurnaan akhlak bagi manusia itu sendiri atas pengabdianya terhadap Allah SWT. Maka dari itu manusia senantiasa berbuat baik kepada keluarganya tidak durhaka

²⁰Indra Satia Pohan, *Aqidah Akhlak Pada Madrasah*, (Medan: UMSU Press, 2022), hal 74-

terhadap orang tua ataupun zhalim terhadap anak adalah bentuk dari akhlak terhadap keluarga yang baik dan benar²¹.

c. Tujuan dan Manfaat Pendidikan Akhlak

Selama hidup di dunia manusia wajib mentaati ataupun menjalankan perintah Allah dan menjauhi larangan Allah SWT. Karena pada dasarnya segala sesuatu yang dilakukan sesuai dengan hukum dari Allah SWT akan mendapatkan nikmat serta karuniaNya di dunia maupun di akhirat. Tujuan dan manfaat dari pendidikan akhlak itu sendiri adalah untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan mengarah kepada pembentukan karakter peserta didik itu sendiri secara utuh, terpadu, seimbang sesuai dengan standar kompetensi lulusan pada setiap satuan pendidikan²².

Pendidikan akhlak anak sebagai mutu proses pendidikan dan keberhasilan pendidikan itu sendiri dalam pembentukan karakter anak yang lebih baik yang sesuai dengan standard kompetensi lulusan dalam satuan pendidikan. Dalam sejarah Islam, Rasulullah SAW menegaskan bahwa misi utamanya dalam mendidik manusia adalah mengupayakan pembentukan akhlak yang baik (*good character*)²³.

²¹Indra Satia Pohan, *Aqidah Akhlak Pada Madrasah*, (Medan: UMSU Press,2022),hal 78

²² Miftahul Huda, *Reformasi Akhlak: "Sebuah Risalah Untuk Semesta"*, (Sukabumi: CV Jejak,2021),hal:219

²³ Miftahul Huda, *Reformasi Akhlak: "Sebuah Risalah Untuk Semesta"*, (Suka Bumi: CV Jejak, 2021), hal 219

Hal ini adalah hasil dari apa yang ditanamkan dalam kehidupan peserta didik untuk mendapatkan hikmah dibalik apa yang telah diarahkan oleh lingkungannya. Terutama bagi orang tua dan guru yang selalu mengharapakan putra-putrinya senantiasa masuk dalam golongan orang mukmin dan selalu diberikan kemudahan saat mengalami kesusahan.

2. Metode Pembinaan Akhlak

Akhlak dapat terbentuk dengan baik atas tanggung jawab dari beberapa pihak antara orang tua, guru dan pemerintah karena hal ini dapat membentuk watak serta kepribadian saat proses pertumbuhan anak itu terjadi. Anak adalah amanah dari Allah SWT yang perlu dituntutn ataupun dibina dan diberikan pendidikan agar dalam perkembangan akhlak dan intelektualnya dapat tumbuh dan berkembang dengan baik, karena anak jika dibiarkan tanpa adanya pembinaan akhlak akan membawa dampak negative terhadap tingkah lakunya²⁴.

Karena fokus penelitian ini adalah upaya guru maka yang dapat tanggung jawab atas akhlak peserta didik adalah guru dan pihak sekolah. Cara guru akidah akhlak untuk melakukan proses pendekatan dengan peserta didik harus terjalin secara baik dan efisien. Guru akidah akhlak sendiri memiliki cara yang dapat menarik untuk penyampaian materi selama pelajaran tentang akhlak, agar anak dapat menyerap

²⁴ Ellyana, 2013, "Pendekatan Dan Metode Pembinaan AKhlak", *At-Ta'lim*, 12 (1), 32

materi apa yang telah disampaikan oleh guru akidah akhlak itu sendiri. Seperti metode kerja kelompok lalu dipresentasikan di depan kelas, tanya jawab antara guru dengan peserta didik atau peserta didik dengan peserta didik, memberikan tugas.

Metode pembinaan akhlak menurut *Ibnu Qayyim Al-Jauzi* pembinaan akhlak diperlukan metode melalui pengesongan dan menghiasi diri, mengaktifkan anak dalam berbuat baik, pelatihan dan pembiasaan, memberi penjelasan dan gambaran yang buruk tentang akhlak tercela dan menunjukan sikap keteladanan²⁵.

Menurut Imam Al-Ghazali metode pembinaan akhlak yang terdapat di dalam kitab *Bidayah al-Hidayah* tidak mengharuskan pendidik untuk menggunakan metode tertentu dalam pelaksanaannya akan tetapi memepersilahkan pendidik untuk menggunakan metode apapun selama pendidik menggunakan prinsip kasih sayang terhadap peserta didik. Metode pendidikan akhlak yang digunakan oleh Imam Al-Ghazali sangat beragam dan fleksibel. Imam Al-Ghazali tidak hanya menasihati peserta didik agar berakhlak sebagai individu, tetapi juga meletakkan dasar-dasar pergaulan yang ebrkahlak untuk diterapkan dalam bergaul dengan sesama manusia²⁶.

Terdapat beberapa metode pembinaan akhlak menurut pandangan islam antara lain:

²⁵ Nurhayati dan Suherman, 2021, “Metode Pembinaan Akhlak Menurut Ibnu Qayyim”, *Al-Mutharahah*, 18 (2), 117

²⁶ Abdul Rahman dkk, *Konsep Pendidikan Akhlak, Moral Dan Karakter Dalam Islam*, (Bogor: Guepedia, 2020), hal 89

a. Metode uswah (keteladanan)

Metode yang patut untuk dilakukan, karena mengandung nilai kemanusiaan. Metode ini dilakukan dengan memberikan contoh yang baik, diharapkan peserta didik dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka sehari-hari. Peran guru dan orang tua sangat penting untuk menerapkan metode ini karena anak dapat merekam apa yang dilakukan oleh guru dan orang tua untuk ditiru. Hal ini berpengaruh dalam mempersiapkan serta membentuk akhlak anak itu sendiri.

b. Metode Ta'widiah (pembiasaan)

Metode ini adalah metode yang pada umumnya dilakukan untuk membentuk moral atau akhlak anak. Pembiasaan ini merupakan hal yang tidak terpisahkan dalam kehidupan sehari-hari. Melalui pembiasaan secara tidak langsung akan mengubah akhlak anak menjadi lebih baik karena adanya upaya teoritis dalam perbaikan dan usaha untuk membentuk serta mempersiapkan anak berbuat kebaikan.

c. Metode Mau'izah (nasehat)

Nasehat atau petuah yang sering dilakukan oleh orang yang lebih tua dari peserta didik merupakan usaha untuk memotivasi anak agar melakukan hal-hal yang terpuji. Menasehati dengan perkataan manis dan lembut mudah untuk diserap dan diterima

anak dengan mudah karena hal ini anak merasa diperhatikan dan dipahami.

d. Metode Qisah (bercerita)

Metode ini memiliki arti sebagai suatu cara dalam memberikan materi pelajaran dengan berbicara secara kronologis, tentang bagaimana terjadinya sesuatu hal baik yang sebenarnya terjadi ataupun hanya rekaan. Hal ini merupakan bentuk untuk menarik perhatian anak dengan menceritakan kisah-kisah terdahulu tentang suatu kebaikan.

e. Metode AMTsal (perumpamaan)

Metode ini dapat ditemui dengan mempergunakan dalam Al-Quran dan Al Hadist untuk mewujudkan akhlak yang mulia.²⁷

f. Memberikan hukuman

Metode ini adalah salah satu metode dikhususkan bagi peserta didik yang melakukan pelanggaran agar menghindari pelanggaran sesuai dengan peraturan yang ada. Hukuman ini memiliki tujuan untuk memberikan efek jera bagi anak tidak untuk menyakiti atau merusak fisik dan mental anak²⁸.

3. Tujuan Pembinaan Akhlak

Perbuatan yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari adalah untuk menunjukkan kualitas pada diri seseorang itu sendiri. Salah satu

²⁷ Hestu Nugroho Warasato, 2018, "Pembentukan Akhlak Siswa", *Jurnal Mandiri*, 2(1), 72

²⁸ Sarah Ayu Ramadhani, 2022, "Metode Dan Strategi Pembinaan Akhlak Siswa Di Sekolah", *Al-Fathonah*, 2(5), 691

tujuan akhlak Islam itu sendiri adalah untuk mencapai kebahagiaan di dunia maupun di akhirat, karena pada dasarnya kebahagiaan yang abadi adalah kebahagiaan diakhirat²⁹.

Pembinaan akhlak sendiri merupakan salah satu tujuan dari terciptanya pendidikan Islam, Imam Al-Ghazali berpendapat bahwa pendidikan tidak boleh hanya berusaha mengisi pikiran muda dengan pengetahuan, tetapi bersamaan dengan itu pula memberi dorongan kearah pembentukan karakter moral anak dan merangsang dalam diri anak pada perbendaharaan kehidupan sosial³⁰.

Tujuan dari adanya pembinaan akhlak bagi peserta didik diantaranya adalah:

- a. Mempersiapkan manusia agar memiliki iman dan amal yang shalih
- b. Setelah persiapan yang pertama diharapkan agar peserta didik dapat berinteraksi dengan baik kepada masyarakat dan mewujudkan keamanan serta ketenangan dalam kehidupannya.
- c. Mempersiapkan peserta didik yang shalih dapat menjalankan kehidupan dunia yang sennatiasa berdasarkan hukum Allah
- d. Mempersiapkan peserta didik yang bangga atas akhlak Islamiyah dan menjaga persaudaraan bagi sesama makhluk.
- e. Mempersiapkan peserta didik yang berpegang teguh dengan *amar ma'ruf nahi munkar*.

²⁹ Samsuol Munir Amin, *Ilmu Akhlak*, (Jakarta: Amzah, 2016), hal 19

³⁰ Zailani dkk, *Buku Ajar Ilmu Pendidikan Islam*, Medan: UmsuPress, 2021), hal 17

- f. Mempersiapkan peserta didik yang mampu melaksanakan tugas keumatan.
- g. Memperendah kriminalitas remaja dari berbagai bentuk yang dapat menurunkan nilai moral peserta didik³¹

³¹ Ikhwan Sawaty, 2018, "Strategi Pembinaan Akhlak Santri Di Pondok Pesantren", *Jurnal Al-Mau'izhah*, 1(1), 38.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*) penelitian ini berbentuk penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menjelaskan suatu kejadian dengan mengamati lalu menjelaskan arti dari fenomena tersebut. Penelitian kualitatif menurut Bogdan dan Taylor (1995) mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang sudah diamati³².

Penelitian kualitatif juga memakai data berupa argument dengan mengungkap situasi suatu keadaan lalu argument tersebut dideskripsikan dengan menggunakan kata-kata yang tertulis. Dengan demikian, penelitian kualitatif bersifat natural apa adanya sesuai dengan fakta alami tanpa menggunakan data rekayasa dari peneliti tersebut.

Sedangkan menurut Sutopo dan Arief (2010) menyimpulkan beberapa pendapat dari para pakar tentang pengertian dari penelitian kualitatif yaitu:

³² I Wayan Suwendra, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bali: Nilacakra, 2018), hal:4

1. Mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas social, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun secara kelompok.
2. Kegiatan yang berencana untuk menangkap praktek penafsiran responden atau informan terhadap dunianya yang selalu majemuk, berbeda dan dinamis
3. Bersifat menggambarkan, mengungkapkan dan menjelaskan³³.

Penelitian ini disebut penelitian kualitatif karena penggunaan metode penelitian kualitatif berbentuk kualitatif naturalistic deskriptif analitis dengan pendekatan studi kasus yang bersifat menggambarkan, menuturkan dan menafsirkan data yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis ataupun lisan sesuai dari orang-orang ataupun perilaku yang telah diamati dan sesuai dengan fakta. Peneliti mengungkapkan gambaran fenomena yang sebenarnya atas suatu masalah pada penelitian yang dilakukan berupa upaya yang dilakukan oleh guru akidah akhlak dalam membina akhlak peserta didik kelas VIII di MTs Ma'arif 02 Muntilan.

Berdasarkan penjelasan diatas, penelitian ini disebut penelitian kualitatif karena penelitian yang mendeskripsikan peristiwa sebenarnya di MTs Ma'arif 02 Muntilan. Dalam prosesnya, peneliti akan mencari data-data berupa deskriptif seperti pengamatan tentang upaya guru akidah

³³I Wayan Suwendra, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bali: Nilacakra, 2018), hal:5

akhlak dalam membina akhlak peserta didik kelas VIII di MTs Maa'rif 02 Muntilan.

B. Tempat atau Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MTs Ma'arif 02 Muntilan, yang beralamat Kompleks Masjid Simbah Kyai Krapyak 1, Santren, Gunungpring, Kec. Muntilan, Kabupaten Magelang, Jawa Tengah 56415.

C. Informan Penelitian

Untuk memperoleh informasi terkait dengan Upaya Guru Akidah Akhlak Dalam Membina Akhlak Peserta Didik Kelas VIII di MTs Ma'arif 02 Muntilan peneliti memperoleh sumber data dari:

1. Kepala Madrasah di MTs Ma'arif 02 Muntilan
2. Guru Akidah Akhlak di MTs Ma'arif 02 Muntilan
3. Peserta didik kelas VIII di MTs Ma'arif 02 Muntilan

D. Teknik Penentuan Informan

Pada penelitian ini teknik penentuan informan dalam pengambilan sampel menggunakan teknik *sampling purposive* dan *snowball sampling*. Teknik *sampling purposive* adalah teknik untuk memnentukan sampek dengan berbagai pertimbangan tertentu seperti penelitian tentang makanan, maka sampel data yang digunakan adalah orang yang ahli dalam mengolah makanan³⁴. Tehnik penentuan informan dengan menggunakan *sampling purposive* sesuai dengan topic pembahasan penelitian merujuk pada orang

³⁴ Garaika Darmanah, *Metodologi Penelitian*. (Lampung: CV. Hira Tesch, 2019), hal: 39

yang dianggap paling tahu tentang apa yang dapat memudahkan peneliti menjelajahi situasi social yang akan diteliti.

Berdasarkan penjelasan di atas peneliti menentukan beberapa informan secara sampling purposive yang didasari dengan tujuan dan berbagai pertimbangan tertentu. Maka, dalam pengambilan sumber informasi didasari sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Informan dalam penelitian ini yaitu Kepala Madrasah sebagai informan kunci, guru akidah akhlak sebagai informan utama, dan perwakilan peserta didik kelas VIII sebagai informan pendukung.

Untuk pendukung penelitian dalam mendapatkan data dari informan, peneliti menggunakan tehnik *snowball sampling*. Tehnik *snowball sampling* adalah tehnik penentuan sampel yang mula-mula jumlahnya kecil kemudian membesar³⁵. Untuk informan pendukung peneliti mengambil 1 peserta didik terlebih dahulu saat 1 informan tersebut belum memenuhi kriteria sesuai fokus penelitian maka akan menambah peserta didik lainya. Dalam penentuan informan menggunakan tehnik *snowball sampling* membantu peneliti untuk melengkapi data penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Di dalam penelitian yang harus dilakukan adalah mengumpulkan data sesuai dengan fakta yang ada sesuai dengan tujuan penelitian. Proses rangkaian dalam penelitian harus melalui teknik pengumpulan data, tanpa

³⁵Nidia Suriani dkk, "Konsep Populasi dan Sampling Serta Pemilihan Partisipan Ditinjau dari Penelitian Ilmiah Pendidikan", *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, vol.1 No.2 (2023), hal:30

mengetahui teknik pengumpulan data maka peneliti tidak mendapatkan data karena tidak memenuhi standar data yang telah ditetapkan.

Dalam penelitian kualitatif, proses pengumpulan data dilakukan sesuai dengan kondisi yang alamiah. Pengumpulan data terkait penelitian tentang upaya guru akidah akhlak dalam membina akhlak peserta didik kelas VIII di MTs Ma'arif 02 Muntilan, maka untuk mendapatkan data yang diinginkan peneliti serta data yang factual dan akurat, peneliti menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

1. Metode Observasi

Penelitian ini menggunakan metode observasi partisipatif. Menurut Nasution (1988) mengatakan bahwa observasi adalah dasar dari semua ilmu pengetahuan, para ilmuwan hanya bisa bekerja menggunakan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Data yang telah diperoleh lalu dikumpulkan dengan bantuan berbagai alat yang sangat canggih. Sehingga benda yang sangat kecil (proton dan electron) maupun yang sangat jauh (benda yang ada di luar angkasa) dapat diobservasi dengan jelas³⁶.

Dalam teknik observasi ini peneliti melakukan pengamatan secara langsung di lokasi dengan melibatkan kegiatan sehari-hari orang yang sedang dan yang dipergunakan sebagai sumber data penelitian. Bertujuan untuk memperoleh data atau informasi sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti.

³⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. (Bandung: CV Alfabeta, 2015), hal:227

Melakukan observasi partisipatif peneliti menghendaki secara langsung antara peneliti dan subjek penelitian supaya dapat memperoleh data yang diperlukan peneliti tentang Upaya Guru Akidah Akhlak Dalam Membina Akhla Peserta Didik Kelas VIII di MTs Ma'arif 02 Muntilan.

2. Metode Wawancara

Wawancara menurut Esterberg (2002) adalah pertemuan terdiri dari dua orang untuk bertukar informasi dan ide dengan cara tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu³⁷. Teknik ini digunakan agar peneliti mendapatkan data langsung dengan akurat mengenai permasalahan yang akan diteliti.

Dalam penelitian ini mengumpulkan data dengan menggunakan teknik wawancara sangat membantu peneliti dalam mendapatkan sumber data serta informasi data secara langsung. Peneliti melakukan wawancara dengan Guru Akidah Akhlak, Kepala Madrasah dan Peserta Didik Kelas VIII di MTs Ma'arif 02 Muntilan.

3. Metode Dokumentasi

Dokumentasi merupakan pelengkap yang tak kalah penting dengan metode lainya, metode ini untuk mendapatkan informasi serta sumber data yang akurat. Metode dokumentasi adalah sebuah catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Contoh dari dokumen yang

³⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. (Bandung: CV Alfabeta, 2015), hal:233

berbentuk tulisan seperti catatan harian, sejarah kehidupan, cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Contoh dari dokumentasi gambar seperti foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Contoh dokumen yang berbentuk karya adalah karya seni berupa gambar, patung, film dan lain-lainya³⁸.

Peneliti menggunakan metode dokumentasi bertujuan untuk mengumpulkan data dari MTs Ma'arif 02 Muntinan. Adapun data yang diharapkan peneliti meliputi: dokumen data, rekaman, foto dan lain-lain. Metode ini dilakukan untuk melengkapi metode sebelumnya berupa metode observasi dan wawancara pada penelitian kualitatif.

F. Keabsahan Data

Dalam teknik keabsahan data penelitian, peneliti menggunakan teknik Triangulasi Sumber. Teknik triangulasi sumber memiliki arti berupa cara yang dilakukan untuk mengetahui kredibilitas informasi dengan membandingkan berbagai sumber. Hasil dari membandingkan dari berbagai sumber tersebut dideskripsikan, dikategorikan menjadi pendapat yang sama, pendapat yang berbeda serta pendapat yang lebih spesifik dari berbagai sumber informan tersebut, lalu dianalisis untuk memperoleh kesimpulan yang kemudian diminta kesepakatan (Member Check) dari berbagai sumber informasi tersebut³⁹.

³⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. (Bandung: CV Alfabeta, 2015), hal:240

³⁹ Feny Rita Fiantika dkk, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Sumatra Barat: Redaksi, 2022), hal 183

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan jenis triangulasi sumber data yang diperoleh dari wawancara informan yang berkaitan dengan tujuan penelitian ini dilakukan. Sumber informan peneliti adalah Kepala Madrasah, guru akidah akhlak dan peserta didik kelas VIII di MTs Ma'arif 02 Muntilan. Kemudian peneliti mengecek keabsahan data dengan membandingkan hasil data yang diperoleh dari informas satu dengan informan lainnya.

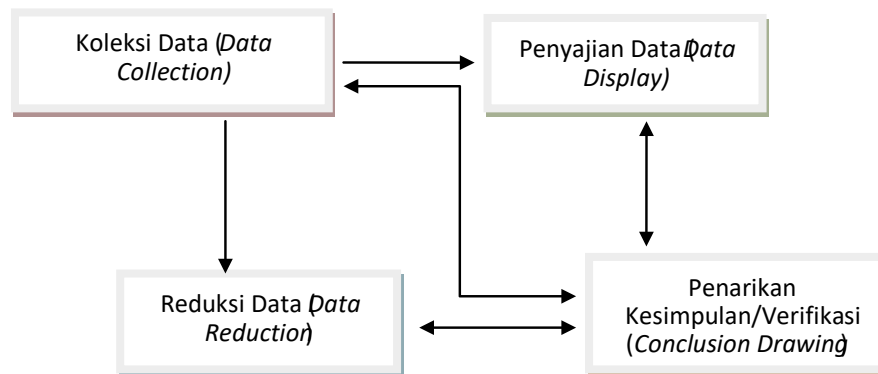
G. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung. Analisis data dilakukan pada saat wawancara, peneliti sudah dapat melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai saat menganalisis jawaban yang diperoleh jika merasa kurang memuaskan maka peneliti bisa mengajukan pertanyaan lagi sampai tahap memuaskan, sehingga data yang diperoleh dianggap kredibel⁴⁰.

Analisis data lapangan menurut Miles and Huberman mengemukakan bahwa aktifitas dalam menganalisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data berupa data *reduction, display, dan conclusion drawing/ verification*⁴¹.

⁴⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. (Bandung: CV Alfabeta, 2015), hal:246

⁴¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. (Bandung: CV Alfabeta, 2015), hal:246



Gambar 3.1 Model Komponen Dalam Analisis Data diadaptasikan dari model Miles & Huberman⁴²

Teknik analisis data sangat dibutuhkan dalam penelitian kualitatif, teknik analisis data mesti berjalan dengan mengumpulkan data sesuai dengan fakta pada saat penelitian berlangsung di lapangan, maka teknik analisis data dapat dilakukan sepanjang penelitian itu berlangsung.

Langkah-langkah dalam teknik analisis data diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Dalam penelitian kualitatif, peneliti mengumpulkan data dengan observasi, wawancara mendalam serta dokumentasi. Pengumpulan data ini dilakukan sehari-hari bahkan bisa berbulan-bulan bertujuan agar data yang diperoleh semakin banyak. Pada tahap awal peneliti dapat melakukan penelusuran secara umum terhadap situasi sosial/objek yang akan diteliti, dari apa yang dilihat dan didengar dapat

⁴²Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. (Bandung: CV Alfabeta, 2015), hal: 246

direkam. Dengan demikian peneliti akan memperoleh data yang sesuai dengan apa yang dilihat dan didengar.

2. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data merupakan hasil rangkuman dengan memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal yang penting dicari tema dan polanya. Karena data yang diperoleh di lapangan jumlahnya cukup banyak, maka dari itu pentingnya mencatat secara teliti dan rinci. Agar data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya apabila diperlukan.

3. Penyajian Data (*Data Display*)

Langkah selanjutnya setelah mereduksi data adalah mendisplay data. Di dalam penelitian kualitatif penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk table, grafik, pie chart, pictogram dan sejenisnya. Miles dan Huberman (1984) menyarankan dalam menyajikan data pada penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif⁴³.

4. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (*Concluding Drawing*)

Langkah selanjutnya setelah peneliti mengolah data dengan baik, maka diperlukanya peneliti untuk menarik sebuah kesimpulan. Kesimpulan awal yang digunakan masih bersifat sementara dan kesimpulan akan berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang akurat mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi

⁴³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. (Bandung: CV Alfabeta, 2015), hal:249

apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Penarikan kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang jika penelitian dilakukan setelah berada di lapangan⁴⁴.

⁴⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. (Bandung: CV Alfabeta, 2015), hal: 253

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil Sekolah

1. Sejarah Singkat

MTs Ma'arif 2 Muntilan merupakan salah satu tempat pendidikan di bawah naungan Nahdlatul Ulama. Madrasah ini terletak di kompleks Masjid Kyai Krapyak I, Santren, Gunungpring, Muntilan, Magelang. MTs Ma'arif 2 Muntilan berdiri sejak tahun 1988 yang diprakarsai oleh Lembaga Pendidikan Ma'arif Ranting Gunungpring, MWC NU Muntilan dan PAC IPNU-IPPNU Muntilan serta mendapatkan dukungan dan doa dari Simbah KH. Ahmad Abdul Haq Dalhar Watucongol dan Simbah KH. Raden Anwar Santren.

“Berakhlaqul Karimah, Cerdas, dan Terampil” merupakan menjadi visi bagi MTs Ma'arif 2 Muntilan yang bertujuan untuk menyeimbangkan pendidikan umum, pendidikan agama dan pendidikan karakter peserta didik. Selain itu, MTs Ma'arif 2 Muntilan mempunyai slogan yang selalu membuat peserta didik bersemangat dan optimis untuk belajar yaitu “Aku Niat, Aku Yakin , Aku Bisa “. MTs Ma'arif 2 Muntilan mempunyai predikat terakreditasi A yang diputuskan oleh BAN- SM/SK/2019 dengan nilai 92. Madrasah ini mempunyai kualitas yang tidak kalah dengan sekolah negeri

maupun swasta lainnya dibuktikan dengan prestasi mulai dari tingkat kecamatan sampai tingkat nasional.

Untuk mengembangkan pendidikan karakter religius, disiplin dan sopan santun yang sesuai dengan visi MTs Ma'arif 2 Muntilan, setiap hari diadakan apel pagi, pembacaan asmaul husna, sholawat nariyah, do'a qunut serta sholat dhuha berjamaah sebelum pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di kelas.

Di samping itu sebagai penunjang kegiatan peserta didik dalam pengembangan teknologi informatika, MTs Ma'arif 2 Muntilan memberikan fasilitas lab komputer yang memadai dengan unit yang lengkap dengan ditambah WiFi untuk pembelajaran.

Sebagai upaya menumbuhkan minat baca peserta didik MTs Ma'arif 2 Muntilan juga menyiapkan perpustakaan dan ruang baca bagi peserta didik agar mereka senantiasa mau menambah pengetahuan dengan kegiatan literasi.

MTs Ma'arif 2 Muntilan mempunyai berbagai macam ekstrakurikuler sebagai pendukung pengembangan minat bakat peserta didik seperti Hadrah, Qira'ah, Pleton Inti, Drumband, Memasak, English Club, Seni Lukis dan Seni Musik sebagai ekstrakurikuler pilihan peserta didik. Sedangkan ekstrakurikuler wajibnya adalah kegiatan pramuka.

MTs Ma'arif 2 Muntilan mempunyai program unggulan Tahfidzul Qur'an untuk melatih dan mendidik peserta didik dalam menghafal alqur'an secara baik dan benar.

Disisi lain dalam pengembangan organisasi peserta didik, MTs Ma'arif 2 Muntilan mempunyai orgasasi Pimpinan Komisariat IPNU IPPNU yang dengan tujuan melatih peserta didik mampu menjadi pemimpin serta kader NU yang bermutu dan berprestasi. Pusat Informasi Konseling Remaja Kansa juga menjadi salah satu pilihan organisasi lain yang ada di MTs Ma'arif 2 Muntilan dibawah bimbingan langsung Dinsos PPKB PPPA Kab Magelang untuk melatih peserta didik dalam menjadi generasi berencana yang berkualitas dan konselor bagi teman sebaya.

MTs Ma'arif 2 Muntilan banyak mengadakan ajang kreativitas dan kegiatan untuk mengembangkan minat bakat peserta didik seperti Apresiasi Seni dan Kreativitas peserta didik setiap 2 bulan sekali, Lomba Tingkat I, Gladian Pimpinan Regu, Latihan Dasar Kepemimpinan Peserta Didik dan masih banyak lainnya.

2. Identitas Sekolah

Table 4. 1 identitas sekolah

a.Nama Sekolah	:	MTs Ma'arif 2 Muntilan
b. Alamat	:	Kompleks Masjid Kyai Krapyak Santren Gunungpring, Muntilan, Magelang, Jawa

		Tengah
c.Nomor Telpon	:	0293-585450 / 08132002001
d.Kode Pos	:	56415
e. Email	:	MTsmaarif02muntilan@gmail.com
f. Website	:	www.MTsmaarif2muntilan.sch.id
g. NSS	:	121233080020
h. NPSN	:	20331506
i.Akreditasi/No Akreditasi	:	A / Dp.026589 (BAN-S/M) 18 November 2013
j.Tahun di dirikan	:	1988
k>Nama yayasan	:	Lembaga Pendidikan Ma'arif

3. Visi, Misi, dan Tujuan

a. Visi

Berakhlak karimah, cerdas dan terampil

b. Misi

- 1) Menumbuhkan penghayatan agama islam yang berhaluan ahlussunnah wal jama'ah sehingga menjadi sumber kearifan dalam bersikap dan bertindak

- 2) Mewujudkan lingkungan sekolah yang berkarakter santun dan bertata krama
- 3) Melaksanakan manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah mewujudkan pembelajaran dan bimbingan yang efektif.
- 4) Sehingga setiap siswa berkembang secara optimal, sesuai dengan potensi yang dimiliki
- 5) Menumbuhkembangkan kemampuan berfikir kritis, kreatif, aktif dan menyenangkan dalam memecahkan masalah
- 6) Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh warga sekolah
- 7) Menyelenggarakan pembelajaran berbasis IT
- 8) Mendorong dan membantu setiap siswa untuk mengenali potensi dirinya, sehingga dapat dikembangkan secara optimal
- 9) Mewujudkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga sekolah dan kelompok kepentingannya yang terkait dengan sekolah (Stakeholders)

c. Tujuan Sekolah

- 1) Menumbuhkan penghayatan agama Islam yang berhaluan Ahlusunnah wal jama'ah sehingga menjadi sumber kearifan dalam bersikap dan bertindak

- 2) Membiasakan pembacaan Asmaul Husna, Sholat Dhuha, Tadarus, Istighosah, Ziarah, dan Sholat Dhuhur berjamaah
- 3) Melaksanakan pembiasaan berperilaku sesuai dengan nilai luhur bangsa dan nilai sosial budaya
- 4) Membiasakan Salam, Senyum, Sapa dan berjabat tangan dengan sesama teman, guru, karyawan dan tamu
- 5) Membiasakan kerja bakti kebersihan lingkungan madrasah
- 6) Mewujudkan lingkungan madrasah sebagai komunitas belajar
- 7) Meningkatkan perolehan nilai seluruh mata pelajaran secara merata
- 8) Meningkatkan nilai rata-rata ujian nasional.
- 9) Rata-rata UMBN dan UAMBNBK mencapai nilai minimal 6,5
- 10) Proporsi lulusan yang melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi minimal 90%
- 11) Meningkatkan peringkat dalam kejuaraan lomba baik bidang akademik maupun non akademik
- 12) Tumbuh-kembangnya kemampuan berpikir kritis, kreatif, aktif, dan menyenangkan dalam memecahkan masalah
- 13) Proporsi penggunaan IT dalam pembelajaran minimal 75%
- 14) Membekali siswa untuk menjadi pelopor di masyarakat

15) Mengembangkan bakat siswa di bidang seni, olahraga, dan life skill

16) Terwujudnya manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga madrasah

4. Tenaga pendidik

Tenaga pendidik di MTs Ma'arif 02 Muntilan memiliki 22 tenaga pendidik yang sebagian besarnya sudah termasuk tenaga pendidik profesional dengan kualifikasi pendidikan S1 atau sarjana. Peneliti melampirkan table tenaga pendidik MTs Ma'arif 02 Muntilan pada lampiran skripsi ini.

5. Peserta Didik

Berikut adalah data peserta didik kelas VIII MTs Ma'arif 02 Muntilan :

Table 4. 2 Peserta didik

No	Nama Lengkap	Kelas
1	MUHAMMAD ARYA DEVA SETYAWAN	8A
2	FATCHAN TSAQIFA ALI	8A
3	FARA ARINA ULFA	8A
4	ABDUL HARIS TRI ATMODJO	8A
5	ARYA SAKA MAULANA ISKANDAR	8A
6	NOVEL PUTRA RADITYA	8A
7	AQILA IKHSANUL AKBAR	8A
8	AIRIN ASFIANA RAMADHANI	8A
9	UMI HANI	8A
10	ANGGA HERIYANZAH	8A
11	ROSALITA	8A
12	MUHAMMAD ZAIN MUSTOFA	8A
13	ACHMAD JALIN NUGROHO	8A

14	MUHAMMAD KHOIRUL IBRAHIM	8A
15	KHUSNATUL MUNAWAROH	8A
16	MERRY ANDRIYANI	8A
17	AHMAD YUHDA MAROVILUL AHSAN	8A
18	SITI MAULINA FEBRIYANTI	8A
19	BUNGA AMALIA NURAINI	8A
20	WAHYU TEGAR WISAMBODO	8A
21	ALES SANDRO FERDIANSYAH	8A
22	AGHNA QOLBIYAH FATIMAH AZZAHRA	8A
23	NADIA VANESYA PUTRI	8A
24	RAHMAT YAUMIL AKBAR	8A
25	FUAD AGUNG SAPUTRA	8A
26	SATYA ERLANGGA FIRMANSYAH	8A
27	AGUSTIN NURRAHMA AULIA	8B
28	NOVIANA PUTRI FATIMAH	8B
29	AANG SAPUTRA	8B
30	MUHAMMAD FILOREZKA AGUSTA	8B
31	AISYIYA CHOIRUL LATIFAH	8B
32	AHMAD FAUZI SETIAWAN	8B
33	ERLINDA AURA NURIAH	8B
34	LILIS WINA KURNIA	8B
35	MUHAMMAD SYAHRUL RAMADHAN	8B
36	LATHIFATUL KHUSNA	8B
37	LARAS ULYA NAFISATUL MUNA	8B
38	BAGUS ABDULLAH KARIM	8B
39	ANNISA MEUTIA KHAFID	8B
40	KHOIRUNNISA KASIH DWI WARDANA	8B
41	NADIATUL UMALA ALIA	8B
42	SHINTA WIJAYANTI	8B
43	MUHAMMAD RIDWAN ASYA'BANI	8B
44	ARSYIFA DEWI SALSABILLA	8B
45	ALYFIA NOVI NUR HAPSARI	8B
46	RACHEL KHUMAIRA FAIQA	8B
47	MUHAMMAD BANA ASSHOBRY	8B
48	NAJA ILAYYA MUHAMMAD	8B
49	NGINA YATU YAROH	8B
50	ZULFA ACHSAN MUBAROK	8B
51	TYA SYAFA AZ ZAHRA	8B
52	MUHAMAD FATIH	8B

53	ANA LISTYAWATI	8B
54	ANIF RAHMAWATI	8B
55	MUHAMMAD RIFQY	8C
56	MUHAMMAD SYAUQI	8C
57	FENDER TAMTAMA PERDANA PUTRA	8C
58	MAULIDAN FAKA RIZQI	8C
59	RENDRA MINGKI APRIL LINGGAU	8C
60	FAZA MAULANA ADZKIYAK	8C
61	SURYA DWI PRAHITNA	8C
62	FAZA SAILANA FALASTIN	8C
63	AFIFATUN IQLA	8C
64	KHAIBAR WIJDAN EKAPUTRA	8C
65	RAY SADEWA SUGARA	8C
66	MUHAMMAD IRFAN FUAD	8C
67	JANUAR SIGIT ALDIANSYAH	8C
68	NINA RIZKY AISYAH	8C
69	MUHAMAD RUDHI RISQI MUBAROK	8C
70	AGUSTIN RIZKY UTAMI	8C
71	MUCHAMMAD RESTU SANJAYA	8C
72	MUHAMMAD FADHIL	8C
73	MAGHDALENA FEBRY AGATA	8C
74	CHAIDAR FAQIH ARSYADI	8C
75	NADIFA NUR SYAIDAH	8C
76	MUHAMMAD WAKHDAN ULA	8C
77	RIZQI AKBAR NUGROHO	8C
78	HAFIZAH AYUIMTIYAZ MAHRUZ	8C
79	RENATA APRILIA AZZAHRA	8C
80	RISA NUR AFIFAH	8C

6. Sarana Prasarana

Table 4. 3 sarana prasarana

No	Jenis Ruangan	Jumlah Ruang	Luas m ²	Pemanfaatan Ruang			Kondisi		
				Dipakai	Tidak	Jarang	Baik	RR	RB
1	Ruang Kelas	9	567	9			7	-	2
2	Ruang Perpustakaan	1	59	1					1
3	Ruang Tata Usaha	1	24	1			1		
4	Ruang Kepala Madrasah	1	24	1			1		
5	Ruang Guru	1	48	1			1		
6	Ruang BP / BK	1	24	1			1		
7	Ruang UKS	1	15	1			1		
8	Ruang OSIS	1	15	1			1		
9	Ruang Laboratorium IPA								

No	Jenis Ruangan	Jumlah Ruang	Luas m2	Pemanfaatan Ruang			Kondisi		
				Dipakai	Tidak	Jarang	Baik	RR	RB
10	Ruang Kantin/Koperasi	1	24	1			1		
11	Ruang Ibadah	1	875	1			1		
12	Ruang Ketrampilan/Kesenian	-	-	-					
13	Rumah Dinas Kepsek	-	-	-					
14	Rumah Penjaga	1	15	1			1		
15	Mess Guru	-	-	-					
16	Mess Murid	-	-	-					
17	KM/WC Guru	2	18	2			1	1	
18	KM/WC Murid	9	54	9			9		
19	Gudang	1	18	1			1		

No	Jenis Ruangan	Jumlah Ruang	Luas m2	Pemanfaatan Ruang			Kondisi		
				Dipakai	Tidak	Jarang	Baik	RR	RB
20	Bangsai Kendaraan	2	36	2			2		
21	Ruang Komputer	1	56	1			1		
22	Ruang Komite	-	-	-					
23	Ruang MGMP	-	-	-					
24	Laboratorium Fisika	-	-	-					
25	Laboratorium Biologi	-	-	-					
26	Laboratorium Bahasa Inggris	-	-	-					
27	Laboratorium Bahasa Indonesia	-	-	-					
28	Laboratorium	-	-	-					

No	Jenis Ruangan	Jumlah Ruang	Luas m ²	Pemanfaatan Ruang			Kondisi		
				Dipakai	Tidak	Jarang	Baik	RR	RB
	Matematika								
29	Ruang Multi Media	-	-	-					
30	Ruang Rapat	-	-	-					
Jumlah		34	1872	34			31	1	2

B. Hasil Penelitian

Pada Bab ini peneliti menjelaskan tentang hasil penelitian yang telah dilakukan di MTs Ma'arif 02 Muntilan. Mengenai upaya guru akidah akhlak dalam membina akhlak peserta didik kelas VIII. Peneliti melakukan penelitian selama 3 bulan dari 22 Maret 2023 sampai 13 Juni 2023 dengan melakukan kegiatan penelitian seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Selama peneliti melakukan penelitian berjalan dengan lancar namun terdapat sedikit kendala yaitu pada saat melakukan penelitian,

Kepala Madrasah sedang memiliki beberapa acara sehingga peneliti sedikit sulit mencari waktu untuk bertemu dengan Kepala Madrasah.

1. Upaya guru Akidah Akhlak dalam membina akhlak peserta didik kelas 8 MTs Ma'arif 02 Muntilan.

Di lihat dari nama lembaga sekolah yaitu MTs Ma'arif 02 Muntilan, MTs identik dengan lebih mengedepankan tentang keagamaanya terutama terkait dengan pembinaan akhlak kepada peserta didiknya. Setelah peneliti mengamati memang benar adanya program-program tentang pembinaan akhlak peserta didik khususnya kelas VIII.

Dalam pandangan Bapak Nur Subhan selaku Kepala Madrasah beliau menjelaskan bahwa adab itu letaknya diatas ilmu, maka dari itu beliau menekankan kepada peserta didik kelas VIII MTs Ma'arif 02 Muntilan sebagai generasi muda Nahdathul Ulama harus selalu mempunyai karakter yang berakhlakul kharimah.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Bapak Nur Subhan selaku Kepala Madrasah adalah:

“Yang pertama sekolah ini MTs mbak yang kedua sekolah ini ma'arif. Mempunyai visi dan misi yang berakhlakul karimah dan mencerminkan keislaman khususnya ahlusunnah wal jama'ah inti mutlak dalam sebuah lembaga pendidikan itu mengedepankan akhlak. Karena ilmu itu ikut ketika adab dan akhlaknya sudah bagus, jadi kalau semisal akhlaknya itu rusak sampai kapanpun ilmu itu akan menjadi kacau tidak barokah. Mengedepankan akhlak merupan rell dalam lembaga sekolah ini khususnya pada generasi muda Nahdathul Ulama. Kalau kita di lembaga pendidikan khususnya MTs ini adalah pintu gerbang generasi bangsa, generasi Nahdathul Ulama. Kalau di MTs ini tidak mampu mencetak generasi yang berakhlakul karimah yang bisa dipercaya kalau ini tidak berhasil maka geneari bangsa juga gagal dan generasi

Nahdathul Ulama secara tidak langsung juga gagal. Dari sini kita membuat program-program sekolah yang bertujuan untuk pembentukan karakter.⁴⁵”

Peneliti mengamati pembinaan akhlak di MTs Ma’arif 02 Muntilan salah satunya yaitu pendalaman materi yang dilakukan oleh Bu Hindasah selaku guru Akidah Akhlak beliau memberikan pembinaan akhlak dengan pendalaman materi pelajaran Akidah Akhlak kelas VIII. Jadwal di setiap kelasnya berbeda di kelas VIII A setiap hari Sabtu pada jam ke III dan ke IV pelajaran pada pukul 08:50 sampai 09:40 WIB, kelas VIII B setiap hari Rabu pada jam ke I dan ke II pada pukul 08:00 sampai 08:50, kelas VIII C setiap hari Kamis pada jam ke I dan Ke II pada pukul 08:00 sampai 08:50. Hal ini sesuai dengan hasil dokumentasi gambar jadwal pelajaran:

Gambar 4. 1 jadwal pelajaran

⁴⁵ Nur Subhan, “Wawancara,” Mei 24, 2023

Ko de	Nama Guru
A	Nur Subkhan, S.TP.
B	Mh. Agus TM
C	M. Sisantorio
D	Surachmuyati
E	Safaati, S.Ag.
F	Hindasah, S.Ag.
G	A. Syaifudin, S.Ag.
H	Triik Anfaiz S.Pd.
I	Zaeni Khambali, S.Pd
J	Nasiann Kh. S Pd.I.
K	Zahrul Aminudin
L	M. Heri Wibowo, S.T.

Ko de	Nama Guru
M	K. Sulistyowati, S.Psi.
N	Diana Wahyu Latri, S.T.
O	Mai Setyaningrum, A.Md.
P	Shollun, S.Pd
Q	M. Abdul Karim. S.Pd.
R	Riska Sri Hardiyati, S.Pd.
S	Mairiyanto, M.Pd.
T	Danu Bagus Raharjo, S.kom
U	M. Hasyim Asy'ari, S.Pd.I.
V	Tina Ariyani, S. Pd.

No	Mata Pelajaran
1.	Qur'an Hadits
2.	Aqidah Akhlaq
3.	Fiqih
4.	Sej. Keb. Islam
5.	Bahasa Arab
6.	PPKn
7.	B. & S Indonesia
8.	Matematika
9.	IPA Terpadu
10.	IPS Terpadu

No	Mata Pelajaran
11.	Seni Budaya
12.	Pend. Jasmani
13.	Bahasa Inggris
14.	Bahasa Jawa
15.	Kc-NU-an
16.	Tek. Infokom
17.	Prakteck Ibadah
18.	Prakarya
19.	
20.	

NB Mohon ma'af jika tidak sesuai dengan permintaan !

23 1 21

Mengetahui
Kepala Madrasah,
NUR SUBKHAN, S.T

MH. AGUS TM.

Ketika peneliti melakukan observasi, kegiatan pembinaan akhlak dalam pembelajaran Akidah Akhlak dengan dibimbing oleh Ibu Hindasah sudah sesuai dengan jadwal tersebut⁴⁶. Pendalaman materi yang dilakukan oleh Bu Hindasah adalah dengan menjelaskan materi di kelas dan lebih menekankan bahwasanya akhlak itu harus tertanam dalam diri peserta didik kelas VIII selanjutnya dengan bermain peran agar anak paham bahwa perbuatan itu ada yang baik untuk dilakukan dan ada yang sebaiknya di tinggalkan. Beliau juga lebih menekankan pada materi bagian pembiasaan yang wajib dihindari seperti materi tentang ghadab dan namimah karena perilaku tersenut sering di sepelakan oleh anak-anak pada khususnya peserta didik kelas VIII. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara bu Hindasah selaku guru Akidah Akhlak:

“Biasanya dengan pembiasaan mbak, memang ada teori juga mbak sesuai dengan materi pelajaran akidah akhlak tapi juga saya menekan untuk anak-anak menerapkan apa yang sudah dipelajari. Seperti contohnya ada pembelajaran namimah atau ghadab saya biasanya kalau pelajaran saya bagi beberapa kelompok dan saya berikan tugas drama sesuai dengan materi pembelajaran tersebut karena anak akan lebih masuk materinya.”⁴⁷

Selain proses pembelajaran di kelas pembinaan akidah kahlak juga dilakukan sesuai dengan kebijakan-kebijakan di sekolah. Karena pembinaan akhlak di MTs Ma’rif 02 Muntilan tidak hanya pada pendalaman materi saja, namun adanya kegiatan pembiasaan-pembiasaan lain yang sudah berlaku sejak dahulu hingga sekarang.

⁴⁶ Observasi Kelas di MTs Ma’arif 02 Muntilan, tanggal 25 Mei 2023

⁴⁷ Hindasah, “Wawancara,” Mei 24, 2023

Ada beberapa pembiasaan seperti apel pagi. Kegiatan apel pagi dilakukan di lapangan MTs Ma'arif 02 Muntilan pada pukul 07:00 sampai 08:00 WIB diawali dengan membaca asmaul husna bersama dilanjutkan penyampaian nasihat dan motivasi salah satunya tentang penerapan 5 S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun) kepada peserta didik.

Berikut hasil observasi langsung peneliti ketika mengikuti kegiatan pembinaan akhlak dalam Apel pagi:

Gambar 4.2 Apel pagi



Kemudian setelah pemberian nasihat dan motivasi peserta didik menuju masjid untuk melaksanakan shalat dhuha berjamaah dan tadarus bersama.

Gambar 4.4 Shalat Dhuha



Gambar 4.5 Tadarus Bersama



Ada juga kegiatan setiap satu minggu sekali ziarah ke makam salah satu wali yang ada di sekita MTs Ma'arif 02 Muntilan.

Gambar 4.6 Ziarah Makam



Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dari Bapak Nur Subhan selaku Kepala Madrasah, Ibu Hindasah selaku guru akidah akhlak,

“Program-programnya lebih mengedepankan kegiatan keagamaan, ada apel pagi biasanya itu baca asmaul husna dan pemberian nasihat tentang akhlak yang baik, habis itu shalat dhuha dilanjutkan dengan hafalan juz 30 dan tadarus lalu dibiasakan shalat fardhu berjamaah.⁴⁸”

“Biasanya ada pembiasaan apel pagi, pertama ada kegiatan asmaul husna terus habis itu ada jabat tangan siswa ke guru, dilanjutkan dengan shalat dhuha berjamaah. Kita juga menanamkan kepada anak ketika bertemu guru ataupun bertemu teman itu menerapkan 5 S. Saat bertemu orang yang lebih tua di jalan atau dimanapun kalau bisa itu dengan (“kulo nuwun atau nderek langkung”)⁴⁹”

Pernyataan tersebut diperkuat dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan perwakilan peserta didik kelas VIII yang bernama Annisa Mutia, Najla Illaya Muhammad, dan Noviana Putri. Hasil wawancara tersebut menjelaskan bahwa di MTs Ma’arif 02 Muntilan menerapkan 5 S, penerapan ini dilaksanakan saat peserta didik berpapasan dengan orang lain. Seperti contoh Ketika peserta didik bertemu dengan guru atau orang tua berjabat tangan, saat berbicara dengan orang yang lebih tua menggunakan kata yang lemah lembut dan sopan. Selain itu peserta didik menjelaskan bahwasanya ada kegiatan apel pagi dengan bacaan asma’ul husna dan siraman rokhani yang disampaikan oleh bapak atau ibu guru. Dilanjut dengan shalat dhuha dan tadarus bersama. Setiap hari Senin semua peserta didik melaksanakan ziarah ke Makam Santren yang terletak di dekat Madrasah⁵⁰.

⁴⁸ Nur Subhan, “Wawancara,” Mei 24, 2023

⁴⁹ Hindasah, “Wawancara,” Mei 24, 2023

⁵⁰ Annisa Mutia, Annisa Mutia, Najla Illaya Muhammad, dan Noviana Putri, “Wawancara”, Mei 24, 2023

2. Dampak upaya guru Akidah Akhlak dalam membina akhlak peserta didik kelas 8 di MTs Ma'arif 02 Muntilan

Dalam pembinaan akhlak di MTs Ma'arif 02 Muntilan bisa di lihat dari sebelum dan sesudah peserta didik mengikuti program-program pembinaan akhlak yang berlaku. Peserta didik yang ada di MTs Ma'arif 02 Muntilan memiliki berbagai latar belakang yang berbeda-beda dalam hal: lulusan SD atau MI, pola asuh orang tua, dan lingkungan masyarakat.

Dengan latar belakang yang berbeda seperti yang tertulis di atas, dampak pertama yang telah peneliti amati adalah yang awalnya peserta didik belum terbiasa dengan perilaku yang baik seperti kebiasaan 5 S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun), disiplin mengikuti kegiatan pembacaan asmaul husna setiap pagi, shalat dhuha, dan pembiasaan shalat fardhu berjamaah. Oleh karena itu sekolah mengadakan program pembinaan akhlak kepada peserta didik kelas VIII MTs Ma'arif 02 Muntilan agar peserta didik senantiasa terbiasa dengan kegiatan tersebut, walaupun sebelumnya peserta didik awalnya merasa sangat terpaksa karena pembiasaan ini rutin dilakukan di Madrasah sehingga ketika peserta didik selesai menempuh pendidikan di Madrasah ini, peserta didik senantiasa terbiasa melakukan kegiatan-kegiatan tersebut. Maka dari itu perilaku akhlakul kharimah sudah tertanam dalam diri peserta didik. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara bu Hindasah selaku guru akidah akhlak dan peserta didik kelas VIII:

“Untuk kelas VIII ini kan sebelumnya anak-anak itu latar belakangnya berbeda-beda kan mba dari keluarga, ekonomi dan lulusan dari SD negeri atau MI hal ini yang buat anak-anak akhlaknya beda-beda. Apa lagi dari SD negeri bekal akhlaknya masih kurang dan harus mengikuti pembiasaan ini mau tidak mau harus dilakukan namanya saja program sekolah, jadinya mereka awalnya terpaksa tapi karena kelas VIII ini sudah 1 tahun mengikuti kegiatan ini jadinya sudah terbiasa⁵¹”

Pernyataan dari bu Hindasah selaku guru akidah akhlak sesuai dengan hasil wawancara dari perwakilan peserta didik kelas VIII yang bernama Annisa Mutia dan Najla Illayya Muhammad. Dari dua narasumber ini menjelaskan bahwa latar belakang sekolah masing-masing anak berbeda-beda antara lain ada yang dari SD negeri dan dari MI. Anak yang latar belakangnya SD negeri awalnya cenderung masih belum terbiasa mengikuti kegiatan pembinaan akhlak di Madrasah. Namun berbeda dengan latar belakang anak yang berasal dari MI atau swasta, anak dengan mudah mengikuti kegiatan pembinaan akhlaks sesuai dengan kebijakan yang ada di MTs Ma'arif 02 Muntilan⁵².

Dampak yang kedua adalah Pengaruh yang baik antara Peserta didik dengan lingkungannya. Ketika Peserta didik MTs Ma'arif 02 Muntilan bersosialisasi atau berbaur dengan Masyarakat sekitar tetap mengimplementasikan pembinaan akhlak baik yang telah diajarkan di Madrasah dalam kehidupan sehari-hari. Seperti contoh menerapkan 5S, ketika berbicara dengan orang yang lebih tua menggunakan kata yang ramah, bertemu dengan orang lain saling sapa dan salam. Dapat dilihat juga banyak alumni MTs Ma'arif 02 Muntilan yang menjadi figur

⁵¹ Hindasah, “Wawancara,” Mei 24, 2023

⁵² Anisa Mutia, Najla illayya Muhammad, “Wawancara,” Mei 24, 2023

dalam masyarakat sehingga dampak pembinaan akhlak ini tidak hanya dirasakan oleh peserta didik saja namun bisa di rasakan oleh lingkungan masyarakat. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara bu Hindasah selaku guru akidah akhlak:

“Dilihat lagi mbak dari beberapa alumni yang sudah berkecimpung di masyarakat karena dipercaya sudah memiliki karakter yang baik. Jadi dampaknya ternyata tidak hanya untuk diri sendiri tapi untuk masyarakat juga. Contoh lain juga ada beberapa yang akademik ya nilainya tu kurang mbak tapi anak-anak itu malah memiliki peran penting di masyarakat. Karena yang lebih diutamakan itu bagaimana sikap siswa saat terjun di masyarakat. Ada juga yang jadi ketua ansor dll hal itu uda biasa mbak kalau lulusan dari sini jadi dampaknya memang sangat besar di masyarakat. Dan mereka tu tidak lupa dengan sekolah ini yang suda ikut andil dalam membentuk aklak atau karakter mereka menjadi lebih baik. Karena kan banyak mb anak sekarang yang lupa unggah ungguh sama guru ataupun orang tua. Maka membangun karakter itu penting dan tidak ada kata terlambat kalau mau belajar. Dan yang saya katakan ini beneran mbak tidak mengada-ada, dilihat sekilas itu emang sekolah ini biasa aja bahkan bangunanya tisak meyakinkan tapi didalmnya kita berusaha penuh untuk memabangun siswa dan siswi yang berkualitas.”⁵³

3. Kendala guru Akidah Akhlak dalam membina akhlak peserta didik kelas 8 MTs Ma’rif 02 Muntilan

Pada dasarnya pembinaan akhlak peserta didik memiliki tujuan untuk mengembangkan akhlak peserta didik agar menjadi pribadi yang lebih baik dan berakhlak mulia. Yang memiliki peran di Madrasah untuk pembinaan akhlak peserta didik kelas VIII adalah guru. Namun saat proses pembinaan akhlak, ada beberapa kendala yang ditemukan. Kendala ini meliputi faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah faktor yang bersumber dari dalam diri peserta didik tersebut.

⁵³ Hindasah, “Wawancara,” Mei 24, 2023

Meskipun kelas VIII sudah mengikuti selama 1 tahun kebijakan pembinaan akhlak di Madrasah namun hal itu tidak dipungkiri adanya kendala. Faktor internal yang ditemukan oleh peneliti yaitu peserta didik tidak ada kesadaran akan pentingnya kegiatan pembinaan akhlak sehingga peserta didiknya tidak mendengarkan apa yang disampaikan, salah satunya adalah sikap disiplin saat pelaksanaan apel pagi. Hal ini berkesinambungan dengan hasil wawancara Bu Hindasah selaku guru Akidah Akhlak dan peserta didik kelas VIII:

“Mengedepankan karakter dan akhlak siswa siswi di MTs Maarif 02 Muntilan, tapi ada aja kendala dengan siswa yang mendengarkan dan tidak mendengarkan. Kalau siswa yang tidak patuh biasanya diberi teguran kalau setelah diberi teguran masi berperilaku buruk maka akan dipanggilkan walinya. Tapi ada juga siswa yang tidak begitu bandel tapi pernah tidak taat aturan dikasi tau sekali juga sudah paham.”⁵⁴

Selain itu ada faktor internal lain yang telah dipaparkan oleh Annisa Mutia salah satu peserta didik kelas VIII yaitu rasa malas untuk melakukan kegiatan proses pembinaan akhlak seperti saat berlangsungnya kegiatan pembelajaran akidah akhlak. Karena rasa malas itu menjadi mengantuk bahkan mengobrol sendiri dengan temanya yang lain⁵⁵.

Kendala yang kedua peneliti menemukan faktor eksternal yang berkaitan dengan lingkungan peserta didik kelas VIII, baik lingkungan di Madrasah ataupun di luar Madrasah. Lingkungan peserta didik yang berbeda melahirkan akhlak yang berbeda. Saat peserta didik berada di

⁵⁴ Hindasah, “Wawancara,” Mei 24, 2023

⁵⁵ Annisa Mutia, “Wawancara,” Mei 24, 2023

lingkungan yang mendukung adanya pembinaan akhlak baik, maka akan melahirkan akhlak yang baik, sedangkan peserta didik yang berada di lingkungan yang kurang mendukung adanya pembinaan akhlak peserta didik, maka akan melahirkan akhlak peserta didik yang kurang baik. Faktor eksternal yang peneliti temukan yaitu dilihat dari lingkungan keluarga peserta didik, beberapa peserta didik mengalami korban keegoisan orang tua yang menyebabkan anak mencari perhatian lain, perhatian ini menimbulkan kendala eksternal peserta didik yang bertujuan agar peserta didik dapat perhatian khusus dari guru. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara bu Hindasah selaku guru Akidah Akhlak:

“Kendala itu pasti ada mbak karena kan karakter anak itu berbeda-beda apa lagi kalau suda bersangkutan dengan latar belakang keluarga yang berbeda-beda. Biasanya saya amati anak yang memiliki anak berlatar belakang broken home mereka pasti cenderung caper dan lebih sering berbuat ulah. Berbeda dengan anak yang sering mendapatkan perhatian khusus dari lingkungan keluarga.”⁵⁶

Dari beberapa kendala tersebut peneliti menggali solusi yang dilakukan oleh guru saat menghadapi kendala pembinaan siswa kelas VIII. Solusinya dengan mengajak anak berbicara empat mata untuk menanyakan alasan melakukan perilaku kurang baik, selanjutnya dengan menegur dan memberikan contoh tentang akhlak yang baik. Jika ke tiga solusi tidak dapat memberikan efek jera bagi peserta didik kelas VIII maka akan diberikan point hukuman lalu dilanjutkan dengan

⁵⁶ Hindasah, “Wawancara,” Mei 24, 2023

memanggil wali peserta didik. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara bu Hindasah selaku guru Akidah Akhlak dan peserta didik kelas VIII:

“Kalau saya biasanya menghadapi anak yang berbuat ulah pasti saya aja bicara dari hati ke hati. Kita ajak bicara, menurut saya kalau saya menegur dengan kekerasan atau secara fisik pasti tidak didengarkan dan dihiraukan. Tapi ada juga aturan bahwasanya penerapan hukuman dengan menambah point berpengaruh dalam raport dan bisa di DO juga mbak⁵⁷”

Hal ini diperkuat oleh hasil wawancara Annisa Mutia dan Najla Ilaya Muhammad selaku perwakilan peserta didik kelas VIII. Kedua narasumber tersebut menjelaskan bahwa ketika ada peserta didik yang melanggar peraturan harus segera ditindak lanjuti sesuai dengan peraturan yang sudah berlaku di MTs Ma'arif 02 Muntilan. Seperti contoh pemberian point sesuai dengan tingkat ringan atau beratnya pelanggaran yang telah dilakukan.⁵⁸

C. Pembahasan

Setelah melakukan penelitian, peneliti telah mendapatkan data yang diinginkan. Hasil penelitian yang pertama adalah tentang upaya guru akidah akhlak dalam membina akhlak peserta didik kelas VIII di MTs Ma'arif 02 Muntilan. Selanjutnya data ini akan dianalisis oleh peneliti. Di bawah ini hasil analisis yaitu

1. Upaya guru Akidah Akhlak dalam membina akhlak peserta didik kelas 8 MTs Ma'arif 02 Muntilan.

Dalam jurnal Pendidikan Sultan Agung yang ditulis oleh Ikhwan Muslimin, Addin Arsyadana, Hasbi Assyiddiqi Bimasbuqin menjelaskan bahwasannya ilmu pengetahuan bukan segalanya jika tidak didasari dengan akhlak, mengandalkan kepintaran tidak di

⁵⁷ Hindasah, “Wawancara,” Mei 24, 2023

⁵⁸ Annisa Mutia dan Najla Ilaya Muhammad, “Wawancara,” Mei 24, 2023

dampingi dengan akhlak yang baik akan menimbulkan kerugian dan kerusakan kepada orang lain⁵⁹.

Pernyataan ini sesuai dengan program kebikajakan yang ada di MTs Ma'arif 02 Muntilan. Membina akhlak peserta didik kelas VIII di MTs Ma'arif 02 Muntilan dilakukan dengan 2 cara. *Pertama*, dilakukan saat pendalaman materi yang disampaikan oleh bu Hindasah selaku guru akidah khlak di kelas. Kelas VIII terdiri dari 3 kelas, selama satu minggu masing-masing kelas mendapatkan materi akidah akhlak selama 2 jam pelajaran. Pendalaman materi tidak hanya dilakukan dengan metode ceramah saja, namun menggunakan cara dengan bermain peran. Agar materi yang disampaikan oleh bu Hindasah dapat di implementasikan untuk kehidupan sehari-hari peserta didik kelas VIII. Salah satu materi kelas VIII yang menggunakan cara bermain peran adalah materi ghadab dan namimah. Karena materi ini sering di sepelekan dalam kehidupan sehari-hari maka bermain peran dalam materi ini perlu dilakukan. Pemberian motivasi berkaitan dengan materi pembelajaran juga dilakukan oleh bu Hindasah selaku guru akidah akhlak.

Selain pendalaman materi, yang *Kedua*, adalah kegiatan pembiasaan yang sudah ada sejak Madrasah ini berdiri. Pembiasaan ini berupa membaca asmaul husna, pemberian motivasi salah satu isinya adalah penerapan 5S (Senyum, sapa, salam, sopan, santun). Di dalam

⁵⁹ Ikhwani Muslimin.dkk,"Perencanaan Pengembangan Kurikulum Berbasis Kurikulum Merdeka Di Madrasah Aliyah Negeri Kabupaten Kediri",*Jurnal Pendidikan Sultan Agung*, vol.3 No.2 (2023), hal. 141

Agama Islam sendiri diajarkan pentingnya mengucapkan salam, karena salam terdiri dari beberapa nama Allah SWT. Apabila ada seorang muslim memberikan salam kepada saudaranya sesama muslim dan dia membalas maka para malaikat akan memohon shalawat atau menambah tujuh puluh kali kebaikan namun jika tidak membalas maka malaikat akan mengutuk tujuh puluh kali kutukan⁶⁰.

Dilanjut penerapan disiplin, shalat dhuha berjamaah dilanjutkan dengan tadarus lalu penerapan shalat fardhu berjama'ah. Pembiasaan ini dilakukan di luar jam pembelajaran. Pembiasaan ini salah satu upaya dalam mendukung pembinaan akhlak peserta didik kelas VIII agar terlatih mengikuti kegiatan dengan menguatkan keimanannya agar terhindar dari akhlak tercela.

2. Dampak upaya guru Akidah Akhlak dalam membina akhlak peserta didik kelas 8 di MTs Ma'arif 02 Muntilan

Setelah upaya guru akidah akhlak dalam membina akhlak peserta didik telah dibiasakan. Maka akan muncul dampak dari upaya tersebut. *Pertama*, peserta didik kelas VIII terbiasa disiplin dalam mengikuti kegiatan pembiasaan. Karena kelas VIII sudah mengikuti beberapa pembiasaan dan pendalaman materi selama kurang lebih satu tahun, maka pembinaan akhlak mengalami peningkatan yang lebih baik dari sebelumnya. Pembiasaan ini bertujuan untuk menanamkan kepada peserta didik agar selalu mengingat akan ibadah kepada Allah SWT.

⁶⁰Mutiara Muabligh, *Durratun Nashihin*, alih bahasa Abdullah Shonhadji, (Semarang: tnp, 1979), hal. 207

Kedua, peserta didik kelas VIII sudah terbiasa menerapkan 5S (Senyum, sapa, salam, sopan, santun), karena hal ini menjadi dasar dalam berakhlak mulia. Beberapa peserta didik saat bertemu dengan orang yang belum dikenal pasti menundukan kepala menandakan menyapa. Kepada yang lebih tua juga dibiasakan dengan salam sambil berjabat tangan. Dapat dilihat juga dari beberapa alumni yang menjadi sosok figur di masyarakat, sesuai dengan harapan MTs Ma'arif 02 Muntilan.

3. Kendala guru Akidah Akhlak dalam membina akhlak peserta didik kelas 8 MTs Ma'arif 02 Muntilan

Saat melaksanakan proses membina akhlak peserta didik kelas VIII pasti akan menemukan beberapa kendala. Kendala guru akidah akhlak dalam membina akhlak peserta didik kelas VIII dibagi menjadi dua, terdiri dari faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang dialami oleh peserta didik itu sendiri seperti perasaan malas mendengarkan, malas memperhatikan dan malas melakukan pembiasaan. Peran guru untuk menyikapi hal tersebut dengan menegur dan memberi sanksi.

Kendala eksternal peserta didik kelas VIII dilihat dari lingkungan keluarga, biasanya peserta didik yang latar belakang orang tuanya bercerai cenderung sering membuat ulah karena ingin diperhatikan oleh orang-orang sekitarnya. Hal ini yang dapat memicu kendala dalam pembinaan akhlak. Solusi guru dalam menyikapi kendala

tersebut dengan melakukan pendekatan dengan berbicara berdua. Karena dengan pendekatan secara individu akan menimbulkan rasa kenyamanan untuk peserta didik itu sendiri. Dan peserta didik lebih mengerti bahwa perbuatan yang dia lakukan mencerminkan akhlak yang tercela.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

1. Upaya guru akidah akhlak dalam membina akhlak peserta didik kelas VIII di MTs Ma'arif 02 Muntilan dilakukan dengan 2 tahap. Yang pertama dalam kelas dengan pendalaman materi. Pembelajaran akidah akhlak dilakukan satu kali tatap muka selama satu minggu. Yang kedua dilakukan kegiatan diluar pembelajaran akidah akhlak, seperti ketika apel pagi dengan diberikan motivasi dan nasihat tentang pembinaan akhlak serta pembiasaan baik lain seperti contoh pembiasaan 5S (Senyum, sapa, salam, sopan, santun), pembiasaan sholat dhuha, sholat fardhu berjamaah dan tadarus bersama.
2. Dampak upaya guru akidah akhlak dalam membina akhlak peserta didik kelas VIII di MTs Ma'arif 02 Muntilan ada 2 yaitu: pertama dampak untuk diri peserta didik tersebut dan juga yang kedua dampak terhadap lingkungan sekitar, peserta didik MTs Ma'arif 02 Muntilan membawa pengaruh baik dengan menjadi tauladan orang lain.
3. Kendala guru akidah akhlak dalam membina akhlak peserta didik kelas VIII di MTs Ma'arif 02 Muntilan adalah faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal dari peserta didik tersebut seperti contoh ketidak diberikan pembinaan tidak terlalu mendengarkan dan malas

untuk berperilaku baik. Sedangkan faktor eksternal adalah dilihat dari latar belakang setiap lingkungan peserta didik.

B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang Upaya Guru Akidah Akhlak Dalam Membina Akhlak Peserta Didik Kelas VIII di MTs Ma'arif 02 Muntilan, peneliti memberikan saran kepada pihak MTs Ma'arif 02 Muntilan:

1. Diharapkan pihak MTs Ma'arif 02 Muntilan selalu mempertahankan dan meningkatkan dalam hal membina akhlak peserta didik
2. Diharapkan pihak MTs Ma'arif 02 Muntilan dapat selalu bekerja sama dengan pihak orang tua peserta didik, untuk selalu meningkatkan dalam hal membina akhlak peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Abror, Imam As'ad. 2019. *Upaya Guru Akidah Akhlak Dalam Membimbing Perilaku Keagamaan Pada Siswa Kelas XI Di MA Al-Um Bengkulu Utara*. Skripsi, Bengkulu IAIN Bengkulu.
- Amin, Samsul Munir. 2016. *Ilmu Akhlak*. Jakarta: Amzah.
- Darmanah, Garaika. 2019. *Metodologi Penelitian*. Lampung: CV. Hira Tesch
- Ellyana. 2013. Pendekatan Dan Metode Pembinaan Akhlak. *At-Ta'lim*, 12(1).
- Fiantika, Feny Rita. 2022. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sumatra Barat: Redaksi.
- Galang Surya Gumilang. 2016. "Metode Penelitian Kualitatif Dalam Bidang Bimbingan Dan Konseling", *Jurnal Fokus Konseling*, 2 (2).
- Hasanah, Nurul Vatimatun. 2021. *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Alhlak Siswa Kelas VIII A (Studi Kasus Di MTs Ma'rif NU 01 Kertanegara Kabupaten Purbalingga)*. Skripsi, Yogyakarta: Unniversitas Islam Indonesia.
- Huda, Miftahul. 2021. *Reformasi Akhlak: "Sebuah Risalah Untuk Semesta"*. Sukabumi: CV Jejak.
- Hudain, Muh Adnan dkk. 2023. *Psikologi Pendidikan*. Padang: Redaksi
- Kwairumaratu, Mira. 2021. *Upaya Guru Akidah Akhlak Dalam Membina Akhlak Peserta Didik Di Sekolah MTs Al- Khairat Oki Lama Kecamatan Kecamatan Wasema Kabupaten Buru Selatan*. Skripsi, Ambon: IAIN Ambon.
- Mubaligh, Mutiara. 1979. *Durratun Nashihin*, alih bahasa Abdullah Shonhadji. Semarang: tnp
- Muslimin, Ikhwa.dkk. 2023. Perencanaan Pengembangan Kurikulum Berbasis Kurikulum Merdeka Di Madrasah Aliyah Negri Kabupaten Kediri. *Jurnal Pendidikan Sultan Agung*. 3 (2)
- Naim, Miftahul. 2019. *Upaya Guru Akidah Akhlak Dalam Pembinaan Akhlak Siswa Di MTs Muhammadiyah Metro*. Skripsi, Metro: IAIN Metro.
- Nidia Suriani dkk. 2023. Konsep Populasi dan Sampling Serta Pemilihan Partisipan Ditinjau dari Penelitian Ilmiah Pendidikan. *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 1 (2).

- Nurhayati. 2014. Akhlak Dan Hubungannya Dengan Aqidah Dalam Islam. *Jurnal Mudarrisuna*, 4 (2).
- Nurhayati. 2021. Metode Pembinaan Akhlak Menurut Ibnu Qayyim. *Al-Mutharahah*, 18(2).
- Nuryantikan. 2021. *Strategi Penerapan Akhlak Islami "Sadar Sampah" Di Sekolah Islam Terpadu*. Indramayu: Penerbit Adab.
- Pohan, Indra Satia. 2022. *Aqidah Akhlak Pada Madrasah*. Medan: UMSU Press.
- Pratama, Muhammad Gusti. 2021. *Upaya Guru Akidah Akhlak Dalam Membina Akhlak Siswa MTs Islahuddinyah Pondok Aren Pada Masa Pandemi*. Skripsi, Jakarta: Unniversitas Muhammadiyah Jakarta.
- Qurun, Khoirtotu Alkahfil. 2021. *Asma Allah Rahman Rahim Dan Filsafat Akhlak*. Jakarta: Guepedia.
- Rahman, Abdul dkk. 2020. *Konsep Pendidikan Akhlak, Moral Dan Karakter Dalam Islam*. Bogor: Guepedia
- Ramadhani, Sarah Ayu. 2022. Metode Dan Strategi Pembinaan Akhlak Siswa Di Sekolah. *Al-Fathonah*, 1(5).
- Ramaziani, Rizki. 2020. *Strategi Guru Aqidah Akhlak Dalam Membina Akhlak Siswa Kelas VII MTsN Samahani*. Skripsi, Banda Aceh: UIN AR-Raniry Darussalam.
- Reza, Muhammad. 2021. *Upaya Guru Akidah Akhlak Dalam Membina Akhlak Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di Madrasah Aliyah Negri 1 Tanjung Jabung Barat Provinsi Jambi*. Skripsi, Jambi: Unniversitas Thaha Saifuddin Jambi.
- Sawaty, Ikhwan. 2018. Strategi Pembinaan Akhlak Santri Di Pondok Pesantren. *Jurnal Al-Mau'izhah*, 1(1).
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Suryadarma, Yoke. 2015. Pendidikan Akhlak Menurut Imam Al-Ghazali. *Jurnal At-Ta'dib*. 10 (2)
- Suwendra, I Wayan. 2018. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bali: Nilacakra.
- Tim Penerjemah Al-Quran UII. 1991. *Al-Quran dan Tafsir*. Yogyakarta: UII Press.
- Warasato, Hestu Nugroho. 2018. Pembentukan Akhlak Siswa. *Jurnal Mandiri*, 2(1).

Wulandari, Annis Triasih. 2022. *Upaya Guru Akidah Akhlak Dalam Membina Akhlak Peserta Didik Di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Al-Hikmah Bandar Lampung*. Skripsi, Bandar Lampung: UIN Raden Intan Lampung.

Zailani dkk. 2021. *Buku Ajar Ilmu Pendidikan Isla*. Medan: UmsuPress

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1.

Transkrip Wawancara

I. Data Informan :

A. Nama : Nur Subkhan S.TP.

B. Jenis kelamin : Laki-laki

C. Jabatan : Kepala Madrasah

II. Daftar pertanyaan:

1. Bagaimana program pembinaan akhlak dan kebijakan-kebijakan Kepala Madrasah di MTs maarif 2 muntilan?

“Yang pertama sekolah ini MTs mbak yang kedua sekolah ini ma’arif. Mempunyai visi dan misi yang berakhlakul karimah dan mencerminkan keislaman khususnya ahlusunnah wal jama’ah inti mutlak dalam sebuah lembaga pendidikan itu mengedepankan akhlak. Karena ilmu itu ikut ketika adab dan akhlaknya sudah bagus, jadi kalau semisal akhlaknya itu rusak sampai kapanpun ilmu itu akan menjadi kacau tidak barokah. Mengedepankan akhlak merupan rell dalam lembaga sekolah ini khususnya pada generasi muda Nahdathul Ulama. Kalau kita di lembaga pendidikan khususnya MTs ini adalah pintu gerbang generasi bangsa, generasi Nahdathul Ulama. Kalau di MTs ini tidak mampu mencetak generasi yang berakhlakul karimah yang bisa dipercaya kalau ini tidak berhasil maka geneari bangsa juga gagal dan generasi Nahdathul Ulama secara tidak langsung juga gagal. Dari sini kita

membuat program-program sekolah yang bertujuan untuk pembentukan karakter. Program-programnya lebih mengedepankan kegiatan keagamaan, ada apel pagi biasanya itu baca asmaul husna dan pemberian nasihat tentang akhlak yang baik, habis itu shalat dhuha dilanjutkan dengan hafalan juz 30 dan tadarus lalu dibiasakan shalat fardhu berjamaah. Pembentukan karakter ini menjadi pokok utama di MTs maarif 2 muntinan sebagai jalan pembentukan akhlakul kharimah. Nah ini yang selama ini banyak dilupakan oleh sekolah lainya. Sekolah lainya itu lebih mengedepankan prestasi akademik iq dan penilaian raport mereka berlomba di situ tapi nantinya terbentuk ego anak yang menjadi nilai pada kompetitif-kompetitif yang mendapatkan nilai-nilai bagus sehingga diterima di jenjang pendidikan berikutnya tapi mereka lupa akhirnya yg terbentuk apa? Pencuri, penjahat yang bergelimang harta iq nya 3000 tetapi kepekaan sosial dan akhlakul kharimah tidak ada, pengendalian diri terhadap kesalahan itu rendah. Ketika kelompok antar kepentingan memiliki ego nah itu yang tidak kami harapkan dengan lembaga pendidikan”

2. Bagaimana keadaan siswa adanya pembinaan akhlak atau selama adanya kebijakan di sekolah? Bagaimana keadaan siswa sebelum dan sesudah adanya kebijakan?

“Kalau anak terpaksa mau tidak mau pasti terpaksa, setelah melalui proses terbiasa. Harapanya nanti biar ketagihan, ketika di MTs

maarif 02 muntilan antar kesiswaan, pramukan dan pembiasaan itu mendukung karakter yang berakhlak. Nah semuanya ini anak butuh yang namanya pembiasaan. Memang ada kesulitan bagi anak untuk terbentuk apa lagi dulu dari SD atau MI nya masih memiliki ego yang tinggi. Terkadang mohon maaf mbak ketika pembentukan ini kita terapkan itu kita harus menurunkan ego anak terlebih dahulu. Kalau yang down kita bangun. Kita itu ketidak melihat realita anak dari SD atau MI unggulan itu rata-rata mohon maaf karakternya malah rusak mbak. (Padahal itukan sekolah unggul pak?) makanya itu menjadi pertanyaan besar kenapa bisa seperti itu? Mengerikan kan mbak? Dia merasa dari sekolah unggulan mempunyai rasa eksklusif dan merasa bisa apapun. Ya benar tapi ketika masuk lagi menjadi komunitas baru harapanya tetep bisa saling mengisi, saling membangun, saling mendukung tidak menjadi ego masing-masing kan gitu. Ketika ada seperti itu kita juga mengkondisikan ulang ngonten. Kalau ada yang down kita bangun kalau ada yang terlalu ketinggian ya kita turunkan, kan ngonten mbak. Nah intinya sama persis ketika kita ada MTs 02 Maarif Muntilan harapanya karena MTs apa lagi kok ma'arif apalagi kok di wilayah watucongol muntilan kalau katanya watucongol itu adalah NU nya kuat islamnya kuat kalau sekolah di MTs Maarif 02 muntilan minimal bisa baca Al-Quran kedua bisa shalat. Nah ketika kita menerima siswa baru, ada anak yang sudah khatam Quran 5 atau 6 kali sudah

mulai kitab itu juga ada mbak tapi ada juga suruh baca alif ba ta belum bisa pernah ditanya iqra berapa mas? Jawabanya baru iqra 1. Kapan itu? Sudah lupa ternyata. Ketika kita mencoba disini alif ba ta masih gandel berbeda dengan anak yang sudah khatam al quran 2 atau 3 kali suda mulai kitab pdahal disini ada bhs arab, qurdis, fiqih, SKI, akidah Akhlak kok alif ba ta aja tidak bisa ha terus kepie coba? Kan itu jomplang? Nah itupun kita harus bekerja sama menggenjot yang masi alif ba ta belum lancar. Terus yang shalat kan shlat itu juga ngonten mba sudah ada yang bisa shala subuh terus qunutnya sudah bisa terus shalat jenazah sudah bisa, doanya setelah shalat dhua juga bisa, shalat tahajud istimharah juga bisa, sudah lengkap mbak tapi nanti ada juga yang membaca alfatihah belum bisa apa lagi yang namanya hafal belum bisa. Kenapa? Katanya dulu SD, di rumah tidak ada jadwal mengaji, tidak ada orang tua dan lingkungan tidak ada tempat untuk bimbingan mengaji jadinya njomplang. Nah disini jadinya kita harus membangun bersama. Niku bukan kaitanya dengan akhlakul kharimah ya? Tapi minimal mendukung untuk pembentukan karakter itupun kita di realita seperti itu ngonten.”

Lampiran 2.

Transkrip Wawancara

I. Data Informan

- A. Nama** : Hindasah S.Ag
- B. Jenis kelamin** : Perempuan
- C. Jabatan** : Guru Akidah Akhlak

II. Daftar pertanyaan

1. Bagaimana pengalaman selama pembelajaran akidah akhlak ini?

“Menedepankan karakter dan akhlak siswa siswi di MTs Maarif 02 Muntilan, tapi ada aja kendala dengan siswa yang mendengarkan dan tidak mendengarkan. Kalau siswa yang tidak patuh biasanya diberi teguran kalau setelah diberi teguran masi berperilaku buruk maka akan dipanggilkan walinya. Tapi ada juga siswa yang tidak begitu bandel tapi pernah tidak taat aturan dikasi tau sekali juga sudah paham.”

2. Bagaimana situasi sekolah saat pelaksanaan pembinaan akhlak?

“Saya hanya meneruskan saja mbak, saya tidak tau bagaimana dulu awalnya pembentukan akhlak ini dilakukan. Saya mengajar itu dari latar belakang yang berbeda ada yang berasal dari sd Negeri dan Sd swasta. Bukanya membandingkan tapi anak yang lulusan SD/MI swasta lebih memiliki bekal agama yang kuat. Jadi saat pelajaran akidah akhlak tu gampang mbak, langsung bisa mengikuti pelajaran. Kalau lulusan SD negeri sedikit tertinggal.

3. Apa metode atau cara pembinaan akhlak yang ibu terapkan ke anak-anak?

“Biasanya dengan pembiasaan mbak, memang ada teori juga mbak sesuai dengan materi pelajaran akidah akhlak tapi juga saya menekan untuk anak-anak menerapkan apa yang sudah di pelajari. Seperti contohnya ada pembelajaran namimah atau ghadab saya biasanya kalau pelajaran saya bagi beberapa kelompok dan saya berikan tugas drama sesuai dengan materi pembelajaran tersebut karena anak akan lebih masuk materinya.”

4. Bagaimana respon anak saat ibuk memberikan metode pembinaan akhlak tadi?

“Responya baik mbak dan dapat diterima anak-anak, karena anak yang bermain peran jadi anak lebih memahami dan menerima”

5. Pembinaan akhlak di luar kelas yang dilakukan secara signifikan tu seperti apa ya bu?

“Biasanya ada pembiasaan apel pagi, pertama ada kegiatan asmaul husna terus habis itu ada jabat tangan siswa ke guru, dilanjutkan dengan shalat dhuha berjamaah. Kita juga menanamkan kepada anak ketika bertemu guru ataupun bertemu teman itu menerapkan 5 S. Saat bertemu orang yang lebih tua di jalan atau dimanapun kalau bisa itu dengan (“kulo nuwun atau nderek langkung”)

6. Apa dampak dari pemberian pembinaan akhlak?

“Diliat lagi mbak dari beberapa alumni yang sudah berkecimpung di masyarakat karena dipercaya sudah memiliki karakter yang baik. Jadi dampaknya ternyata tidak hanya untuk diri sendiri tapi untuk masyarakat juga. Contoh lain juga ada beberapa yang akademik ya nilainya tu kurang mbak tapi anak-anak itu malah memiliki peran penting di masyarakat. Karena yang lebih diutamakan itu bagaimana sikap siswa saat terjun di masyarakat. Ada juga yang jadi ketua ansor dll hal itu uda biasa mbak kalau lulusan dari sini jadi dampaknya memang sangat besar di masyarakat. Dan mereka tu tidak lupa dengan sekolah ini yang suda ikut andil dalam membentuk aklak atau karakter mereka menjadi lebih baik. Karena kan banyak mb anak sekarang yang lupa unggah ungguh sama guru ataupun orang tua. Maka membangun karakter itu penting dan tidak ada kata terlambat kalau mau belajar. Dan yang saya katakan ini beneran mbak tidak mengada-ada, dilihat sekilas itu emang sekolah ini biasa aja bahkan bangunanya tisak meyakinkan tapi didalamnya kita berusaha penuh untuk memabangun siswa dan siswi yang berkualitas. Untuk kelas VIII ini kan sebelumnya anak-anak itu latar belakngnya berbda-bedakan kan mba dari keluarga,ekonomi dan lulusan dari SD negri atau MI hal iniyang buat anak-anak berbeda.apa agi dari SD negri bekal akhlaknya masi harus mengikuti karena pembiasaan ini mau tidak mau harus dilakukan namanya saja program sekolah,jadinya mereka awalnya

terpaksa tapi karena kelas VIII ini sudah 1 tahun mengikuti kegiatan ini jadinya sudah terbiasa. Kalau di kelas biasanya ya dengan pendalaman materi saja mbak. Terus ditekan kan juga dengan sikap yang baik terus yang jelek di tinggalkan saja. Kalau di luar kelas ya dengan menegur, memperhatikan. Nah diliat juga mbak dengan beberapa alumni dari sini ternyata tetap masi menerapkan apa yang sudah di ajarkan di sini. Selain pendalaman materi pelajaran Akidah Akhlak di sekolah ini ada pembiasaan seperti apel pagi biasanya anak-anak itu membaca asmaul husna, ada juga pemberian masukan atau nasihat tentang akhlak siswa, dilannutkan shalat dhuha lalu hafalan Juz 30 dan membaca al-Quran bersama, lalu nanti ada shalat fardhu berjamaah dan ada juga kegiatan seminggu sekali ziarah kubur.”

7. Bagaimana proses pembinaan akhlak selama ini. Apakah terjadi kendala?

“Kendala itu pasti ada mbak karena kan karakter anak itu berbeda-beda apa lagi kalau suda bersangkutan dengan latar belakang keluarga yang berbeda-beda. Biasanya saya amati anak yang memiliki anak berlatar belakang broken home mereka pasti cenderung caper dan lebih sering berbuat ulah. Berbeda dengan anak yang sering mendapatkan perhatian khusus dari lingkungan keluarga. Kalau saya biasanya menghadapi anak yang berbuat ulah pasti saya aja bicara dari hati ke hati. Kita ajak bicara, menurut

saya kalau saya menegur dengn kekerasan atau secara fisik pasti tidak di dengarkan dan dihiraukan. Tapi ada juga aturan bahwasanya penerapan hukuman dengan menambah point berpengaruh dalam raport dan bisa di Do juga mbak”

Lampiran 3.

Transkrip Wawancara

I. Data Informan

A. Nama : Annisa Meutia Khafid

B. Jenis kelamin : Perempuan

C. Jabatan : Peserta didik

II. Daftar Pertanyaan

1. Ini kan materinya tentang pembinaan akhlak. Apa yang kamu ketahui tentang pembinaan akhlak?

“ya kayak aturan-aturan seperti adanya asmaul husna, shalat duha terus 5 S kayak gitu”

2. Apa saja yang kamu ketahui tentang pembinaan akhlak yang diajarkan oleh guru Akidah akhlak di sekolah ini?

“yang pertama kayak ada shalat dhuha terus ziarah makam karena ziarah makam itu mengenang dan mendoakan para leluhur. Setiap ganti pelajaran sebelum melaksanakan pembelajaran dibiasakan membaca basmallah dahulu. Diajarkan sesuai dengan materi akidah kahlak seperti adab kepada guru dan orang tua. Guru akidah kahlak setelah menyampaikan materi pasti langsung mempraktikanya, sehingga mudah untuk dipahami”

3. Bagaimana Respon kamu tentang adanya pembinaan akhlak ini?

“ awalnya dulu pas pertama kali kelas 7 masih malas, masih kaget, kenapa gak langsung ke kelas aja langsung pelajaran tapi seiring berjalanya waktu ya jadi enakaja dan jadi kebiasaan.

4. Dari pembinaan akhlak ini apakah kamu merasa ada perubahan dari dalam diri kamu? Minimal saat berada dilingkungan keluarga?
“kalau pada saat pelajaran adab kepada orang tua kan diajarkan tidak boleh berbicara dengan nada yang lebih tinggi, saat dikasih tau apa konsekuensi berbicara dengan orang tua dengan nada tinggi jadinya bisa mengontrol nada berbicara kepada orang tua” (latar belakang sekolahmu dari mana dek?) “ latar belakang sekolahku dari MI” (kalau dilingkungan masyarakat ada perubahan tidak?)
“kalau dulunya kurang mengetahui bahasa krama, setelah di sekolah ini dibiasakan oleh guru-guru berkomunikasi dengan bahasa krama jadi lebih bisa saat bertemu masyarakat yang lebih tua dengan menggunakan bahasa krama”
5. Menurutmu apa yang harus dilakukan ketika melihat adanya kendala saat penerapan pembinaan akhlak?
“ karena saya dan dia adalah sesama teman, maka yang saya lakukan dengan saling mengingatkan karena jika lingkunganya sudah baikpastiorang itu juga akan mengikutihal baik tersebut”
6. Apa yang kamu rasakan saat sebelum adanya pembinaan dan setelah adanya pembinaan akhlak?

“ yang saya rasakan sebelumnya males karena di MI pada saat itu tidak seketat aturan di MTS, shalat ya kadang males padahal sudah dijelaskan juga nanti kalau tidakmelaksanakanya akan mendapatkan dosa besar namun setelah adanya pembinaan akhlak di MTs ini saya jadi lebih mengontrol hati saya semisal saat di rumah ada masalah yasudah ga saya bawa di sekolah karena di sekolah sudah banyak kegiatan yang lebih bermanfaat dan mengedepankan akhlakserta akidahnyakarena banyak ibadahnya”

Lampiran 4.

Transkrip Wawancara

I. Data Informan

A. Nama : Najla Ilayya Muhammad

B. Jenis kelamin : Laki-laki

C. Jabatan : Peserta didik

II. Daftar Pertanyaan

1. Kamu mengetahui pembinaan akhlak di sekolah melalui apa saja?
Sebelumnya tau tidak pembinaan akhlak itu apa?

“ menurut aku pembinaan akhlak itu ya memperbaiki akhlak siswa,dan itu di ketahui dari pelajaran akidah kahlak dari kegiatan-kegiatan contohnya kayak kemaren itu ada pembinaan menjadi remaja yang baik dari polisi gitu mbak. (berarti sosialisasi?) iya benar sosialisasi dari kepolisian. Aku dari SD terpadu Maarif Swasta jadi sudah biasa dengan pembiasaan pembinaan akhlak di sekolah ini.

2. Apa yang kamu ketahui tentang sekolah ini dalam membangun akhlak siswa?

“seperti tadi itu ada sosialisasi, asmaul husna, apel pagi, ziarah makam yang dilakukan satu minggu sekali yaitu hari senin yaitu di makam santren gunung pring, shalat dhuha dan dzuhur. Kalau dari guru sendiri si menanamkan kebiasaan kayak kalau

ketemu orang tununduk senyum, walau ini ditekankan di sekolah tapi ini sudah termasuk kebiasaan di rumah”

3. Bagaimana respon kamu terhadap program pembinaan akhlak yang ada di sekolah?

“ya bagus, tapi masih kurang sedikit sih. (apa kurangnya?) kurangnya itu kayak contoh dari adanya pembinaan akhlak tersebut (apa contohnya?) ini kemarin kan ada sosialisasi bermain petasan.”

4. Apakah masih ada yang kurang tentang pembinaan akhlak?

“ kalau kurang seperti yang tadi, apa yang dianjurkan guru kadang tidak dipraktikan dan tidak dicontohkan selebihnya tidak ada”

5. Kegiatan keagamaan seperti shalat berjamaah atau apel atau asmaul husna, anak-anak lain sebagian besar pada mengikuti kegiatan tersebut atau tidak?

“ ya kalau yang telat gak mengikuti, tapi nanti yang telat ada apel sendiri di depan anak-anak yang sudah kumpul saat apel pagi. Saat apel sudah bubar khusus yang telat melaksanakan apel sendiri dan shalat sendiri. Dan itu dapat point hukuman”

6. Menurut kamu dari kebijakan-kebijakan pembinaan akhlak ada perubahan yang signifikan tidak? Soalnya dari SD TEMA sudah jadi kebiasaan?

“ya tidak kaget biasa saja karena sudah menjadi kebiasaan dari SD TEMA (Swasta) karena kurang lebih kegiatannya juga sama”

7. Tadikan ada kenadala tentang anak seorang guru yang melanggar peraturan. Menurut kamu harusnya bagaimana sikap sekolah dalam menindaklanjutan hal tersebut?

“ ya harusnya yang ngasih tau tu mempraktikan apa yang dilarang dan apa konsekuensinya,intinya guru harus menindak lanjuti.”

8. Bagaimana perasaan kamu sebelum adanya pembinaan akhlak dan sesudah melakukan pembiasaan dalam melakukan pembinaan akhlak?

“biasa aja, maksudnya kayak udah jadi kebiasaan misalnya kalau ketemu orang nunduk itu uda jadikebiasaan di rumah”

9. Jadi tanpa adanya pembinaanakhlak ini kamu tetap menjalankan kegiatan ini karena sudah menjadi pembiasaan ?

“iya liat orang-orang kayak gitu jadi ya ngikutin aja”

Lampiran 5.

Transkrip Wawancara

I. Data Informan :

A. Nama : Noviana Putri Fatima

B. Jenis kelamin : Perempuan

C. Jabatan : Peserta didik

II. Daftar Pertanyaan

1. Apa saja yang kamu ketahui tentang pembinaan akhlak yang dilaksanakan oleh guru akidah akhlak?

“Mempelajari akidah akhlak dari SMP ini, latar belakangnya dari SD negeri bukan dari SD yang telah mempelajari pelajaran akidah akhlak. Selama di SMP saya diajarkan dan harus menerapkan 5 S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun) dan menghargai orang lain tidak pandang umur, sopan terhadap guru, tidak membantah orang tua dan guru, masuk setiap ruangan di sekolah mengucapkan salam dan salim terhadap orang tua kegiatan seperti asmaul husna, shalat dhuha, sorogan juz ama baru dilakukan saat SMP.”

2. Bagaimana respon kamu tentang pembinaan akhlak tersebut?

“pertamanya kaget aja sih, karena sebelumnya saat masuk SD belum terbiasa kegiatan keagamaan ini, namun setelah dipaksa menjadi terbiasa ini juga kan ma'rif, awalnya tidak hafal asmaul husna jadi sudah hafal asmaul husna karena mengikuti peraturan yang ada”

3. Apakah setelah menjalankan kegiatan pembinaan atau pembentukan akhlak di sekolah terdapat perubahan?

“ada, karena jujur dulu saat jalan di depan orang tua tidak pernah dibiasakan mengucapkan permisi,sekarang jadi terbiasa bilang permisi,lalu shalat duha saat SD ga pernah samasekali setiap hari shalat dhuha tapi sekarang menjadi sebuah kebiasaan.

4. Saat kebiasaan pembinaan akhlak ini diterapkan apakah ada kendala?

“alhamdulillah sejauh ini tidak ada, karena mau tidak mausuka tidak suka emang harus mengikuti karena itu sudah aturan sekolah,tapi ada juga lho anak-anak yang kurang mau karena malas atau menyepelekan hal tersebut. Tetapi saya pribadi mau melaksanakanya.

5. Apabila kamu yang melakukan ahklak tercela biasanya akan mendapatkan apa dari pihak sekolah?

“ biasanya dapat point kalau gak cuman di tegur”

6. Bagaimana perasaan kamu sebelum adanya pembinaan akhlak dan sesudah menjadipembiasaan dalam melakukan pembinaan akhlak?

“emang darikecil sudah diajarin orang tuaseperti shalatjadi ya udah kan itu kewajiban”

Lampiran 6

Nama Lengkap	Jenis Kelamin	Tugas	Mata Pelajaran
MUHAMAD HERI WIBOWO S.T.	Laki-laki	Guru Mapel	Matematika
KUSHARJANTI SULISTYOWATI S.PSI.	Perempuan	Guru Mapel	Bimbingan Konseling/Bimbingan Penyuluhan
NUR SUBKHAN S.TP.	Laki-laki	Kepala Madrasah	
NASIATUL KHOIRIYAH S.PD.I	Perempuan	Guru Mapel	Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)
AHMAD SYAIFUDIN S.AG.	Laki-laki	Guru Mapel	Bahasa Arab
MUHAMMAD SUSANTORO	Laki-laki	Guru Mapel	Bahasa Indonesia
SURAHMIYATI	Perempuan	Guru Mapel	Seni Budaya
RISKA SRI HARDIYATI S.PD	Perempuan	Guru Mapel	Matematika
HINDASAH S.AG	Perempuan	Guru Mapel	Aqidah Akhlak
MAI SETYANINGRUM A.MD.	Perempuan	Guru Mapel	Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)
SAFAATI S.AG	Perempuan	Guru Mapel	IPS
ZAENI KHAMBALI S.PD.	Laki-laki	Guru Mapel	Bahasa Inggris
SHOLIHIN S.PD.	Laki-laki	Guru	Muatan Lokal Agama

		Mapel	dan Akhlak
ZHRUL AMINUDIN	Laki-laki	Guru Mapel	Pendidikan Jasmani
TITIK ARIFAH S.PD.	Perempuan	Guru Mapel	IPA
MUHAMMAD AGUS TRI IRIYANTO	Laki-laki	Guru Mapel	Muatan Lokal Bahasa
DIANA WAHYU LATRI	Perempuan	Guru Mapel	Matematika
MUHAMMAD ABDUL KARIM S.PD.	Laki-laki	Guru Mapel	Muatan Lokal Agama dan Akhlak
RISKI KHOIRUL ANAM	Laki-laki	Guru Mapel	Lainnya
MUHAMMAD TURMUDI	Laki-laki	Tata Usaha	
ANANG ARIF	Laki-laki	Guru Mapel	
WALIDI	Laki-laki	Kepala Tata Usaha	
LAELATUL MUBAROKAH S.Pd	Perempuan	Tata Usaha	

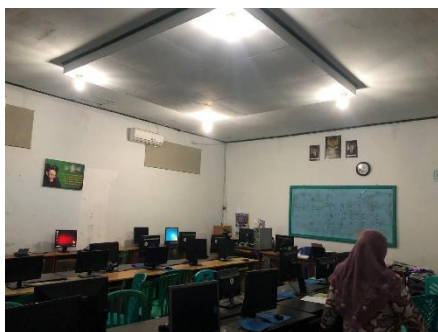
Lampiran 7

Dokumentasi

	
Kegiatan wawancara bersama Bapak Nur Subhan selaku Kepala Madrasah	Kegiatan wawancara bersama Ibu Hindasah selaku Guru Akidah Akhlak
	
Kegiatan wawancara bersama Noviana Putri Fatima selaku siswi kelas VIII	Kegiatan wawancara bersama Annisa Meutia Khafid selaku siswi kelas VIII

	
Kegiatan wawancara bersama Najla Ilayya Muhammad selaku siswa kelas VIII	Kegiatan wawancara bersama perwakilan siswa kelas VIII
	
Ruang Kelas VIII di MTs Ma'arif 02 Muntilan	Masjid MTs Ma'arif 02 Muntilan

	
Ruang Guru MTs Ma'arif 02 Muntilan	Madding MTs Ma'arif 02 Muntilan
	
Tampak depan Gedung MTs Ma'arif 02 Muntilan	Ruang perpustakaan MTs Ma'arif 02 Muntilan



Ruang Komputer MTs Ma'arif 02
Muntilan



Lapangan MTs Ma'arif 02
Muntilan

Lampiran 8

CURICULUM VITAE

Nama : SITI AMALIA ANNASYWA SYAHRANI

Tempat/Tgl Lahir : MAGELANG/ 29 OKTOBER 1998

Jenis Kelamin : PEREMPUAN

Agama : ISLAM

Alamat Sekarang : PANDANSARI RT/003 RW/007 PUCUNGREJO
MUNTILAN MAGELANG

Alamat Asal : PANDANSARI RT/003 RW/007 PUCUNGREJO
MUNTILAN MAGELANG

Nomor Telepon : -

Mobile Phone : 085800322540

Email : 18422016@students.uui.ac.id

RIWAYAT PENDIDIKAN

JENJANG	INSTITUSI	BIDANG ILMU	TAHUN LULUS
TK	TK Pertiwi 2 Muntilan	UMUM	2005
SD	SD N Negri Muntilan	UMUM	2011
SMP	MTs Sunan Pandananan dan SMP Terpadu	UMUM	2014

	Ma'arif Muntilan		
SMA	SMA N 01 Dukun	IPS	2017
PERGURUAN TINGGI	Universitas Islam Indonesia	AGAMA	Belum

PELATIHAN/WORKSHOP

DARI	SAMPAI	INTANSI
OKTOBER 2019	NOVEMBER 2019	TA'LIM LUGHOH

SERTIFIKAT/PENGHARGAAN

JENIS	KEGIATAN	SEBAGAI	WAKTU
SERTIFIKAT	Lomba Geguritan	PESERTA	SD
SERTIFIKAT	Sekolah Moderasi Beragama	PESERTA	07-08 Januari 2025
SERTIFIKAT	How To Be An Inspiring Learning and Teacher	PESERTA	2021
SERTIFIKAT	Sudi Ilmu Al- Quran&Hadist dalam Nilai-nilai Pendidikan islam Kontemporer	PESERTA	2021

	(Kajian Teks dan Konteks)		
SERTIFIKAT	Kenali Kesehatan Mental Di Tengah Pandemi Untuk Menjalani Ramadhan suci	PESERTA	2021
SERTIFIKAT	Kewirausahaan dan teknologi Meluli Koprasi dalam Menghadapi revolusi 4.0 “Talkshow “Entrepreneur, Techepreneur, dan Sociopreneur Dalam Menghadapi Revolusi Industri 4.0”	PESERTA	2019

PENGALAMAN ORGANISASI

NAMA ORGANISASI	JABATAN	WAKTU
IPNU IPPNU	Sekretaris	SMP

--	--	--

Magelang, 28 Februari 2025

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Siti Amalia Annasywa Syahrani', with a stylized flourish at the end.

(Siti Amalia Annasywa Syahrani)

Lampiran 9

Surat Keterangan Selesai Penelitian



LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF NU
PC NU KABUPATEN MAGELLANG
MTs MA'ARIF 2 MUNTILAN
TERAKREDITASI "A" No. 817/BAN-SM/SK/2019 01/10/2019
NPSN : 20363683 NSM : 121233080020

Alamat: Kompleks Masjid
Kyai Krapyak Santren,
Gunungpring, Muntilan,
Magelang
Kode Pos 56415
Telepon (0293) 585450

No. : MTs.05/Mrf/PP.01.1/063/VI/2023
Lamp : -
Hal. :

24 Dzulqaidah 1444 H
13 Juni 2023 M

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamualaikum.Wr.Wb.

Yang bertanda tangan dibawah ini : Kepala MTs Ma'arif 02 Muntilan, Kompleks Masjid Kyai Krapyak Santren, Gunungpring, Muntilan, Magelang bahwa:

Nama : SITI AMALIA ANNASYWA SYAHRANI
NIM : 18422016
Progam Studi : S1 - Pendidikan Agama Islam
Instansi / Perguruan Tinggi : Universitas Islam Indonesia

Telah melaksanakan penelitian tugas akhir di MTs Ma'arif 02 Muntilan.

Judul / Keperluan : "Upaya Guru Akidah Akhlak dalam Membina Akhlak Siswa Kelas VIII di MTs Ma'arif 02 Muntilan"

Keterangan : Penelitian berlangsung pada :
22 Maret 2023 sampai 13 Juni 2023

Demikian surat keterangan ini saya buat sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum.Wr.Wb.

Kepala Madrasah



Nur Subkhan, S.TP.

